STRATEGI PIMPINAN DALAM MEMPERTAHANKAN STATUS AKREDITASI A DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 TUBAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh:

Santi Eka Mirnawati
D93216091

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : SANTI EKA MIRNAWATI

NIM : D93216091

JUDUL :STRATEGI PIMPINAN DALAM MEMPERTAHANKAN STATUS AKREDITASI "A" DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 TUBAN.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 23 Juni 2020.

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

49C88AHF409239616

6000

ENAM RIBU RUPIAH

SANTI EKA MIRNAWATI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skrisi ditulis oleh:

NAMA : SANTI EKA MIRNAWATI

NIM : D93216091

JUDUL :STRATEGI PIMPINAN DALAM MEMPERTAHANKAN STATUS AKREDITASI A DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 TUBAN

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 6 Juni 2020

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA.	**Nur Fitriatin, S.Ag, M.Ed.**
195208121980031006	196701121997032001

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Santi Eka Mirnawati ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skrispsi

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, 23 Juni 2020
Mengesahkan,
Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dr. Syamsul Ma'arif M.Pd.
NIP. 196404071998031003

Penguji II,

Muhammad Nuril Huda M.Pd
NIP. 198006272008011006

Penguji III,

Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA.
NIP. 195208121980031006

Penguji IV,

Nur Fitriatin, S.Ag, M.Ed.
NIP. 196701121997032001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Santi Eka Mirnawati
NIM : D93216091
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
E-mail address : santieka9805@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……..……)

yang berjudul :
Strategi Pimpinan dalam Mempertahankan Status Akreditasi A di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 Juni 2020

Penulis

(Santi Eka Mirnawati)

Abstract

Santi E. M. (2020). Strategi Pimpinan dalam Mempertahankan Status Akreditasi A di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban. Dosen Pembimbin, Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA dan Nur Fitriatin, S.Ag., M.Ed.

This study intends to figure of and to describe the strategy that is used by the leaders as the effort to maintain the status of A accreditation at Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban. The focuses of the study is howto maintain the status of A acreditation, as well as supporting and inhibiting factors. This study uses descriptive qualitative research. The data of this study obtained using interviews, observation, and documentation. The form of the strategy implemented is a strategy of supporting resources, which is all resources including human resources are maximally utilized by the leaders. The implementation of a leaders strategy to maintain the status of accreditation is renewed of KTSP and created a team of accreditation, then each team divided into eight national education standards.

The supporting factors are the funding budget are covered well, the competency of the teachers to produce competent of their students, the motivation of the teachers to work well, the discipline of the students, the extracurricular activities, and the achievement of students. On the other hand, the inhibiting factors are they didn't use the web optimally.They tend to use the traditional system.As well as, the teachers lack of awareness to update the lesson plans.

Keywords: *strategy, leadership, maintaining status of accreditation.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abstrak

Santi Eka Mirnawati (D93216091), 2020, Strategi Pimpinan dalam Mempertahankan Status Akreditasi A di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban. Dosen Pembimbin, Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA dan Nur Fitriatin, S.Ag., M.Ed.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan mendapatkan gambaran mengenai strategi yang dilakukan oleh pimpinan sebagai usaha untuk mempertahankan status akreditasi A di Man 2 Tuban. Fokus penelitian ini adalah strategi apa yang digunakan oleh pimpinan,bagaimana implementasi dari strategi pimpinan untuk mempertahankan status akreditasi, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data-data yang didapatkan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bentuk strategi yang diterapkan adalah strategi pendukung sumber daya, yang mana semua sumber daya termasuk sumber daya manusia dimanfaatkan dengan maksimal oleh pimpinan. Implementasi strategi pimpinan untuk mempertahankan status yaitu pembaharuan KTSP, kemudian membentuk tim akreditasi, tim ini dibagi masing-masing tugasnya untuk mengkoordinir 8 standar nasional pendidikan.

Sementara untuk faktor pendukungnya adalah anggaran dana yang tercover dengan baik, kompetensi yang dimiliki oleh guru sehingga melahirkan siswa-siswa yang berkompeten, motivasi kerja guru yang baik, kedisiplinan siswa, ekstrakulikuler yang beragam, dan prestasi-pestasi siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu pemanfaatan web yang kurang maksimal, sistem pengarsipan yang masih menggunakan sistem manual, kurang sadarnya beberapa guru untuk memperbaharui RPP.

Kata Kunci: Strategi, Pimpinan, mempertahankan status akreditasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI iv
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN v
MOTTO vi
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
Daftar Tabel xiii
Abstrak xv

BAB I: PENDAHULUAN 1

- **A. Latar Belakang Penelitian** 1
- **B. Fokus Penelitian** 13
- **C. Tujuan Penelitian** 14
- **D. Manfaat Penelitian** 14
- **E. Definisi Konseptual** 15
- **F. Keaslian Penelitian** 17
- **G. Sistematika Pembahasan** 20

BAB II: KAJIAN TEORI 23

- **A. Definisi Strategi** 23
- **B. Proses Manajemen Strategi** 24
- **C. Jenis-jenis Strategi** 30
- **D. Definisi Pimpinan Madrasah** 31
- **E. Definisi Akreditasi** 32
- **F. Tujuan, Fungsi, dan Prinsip Akreditasi Sekolah/Madrasah** 34
- **G. Karakteristik Akreditasi Sekolah/Madrasah** 36
- **H. Dasar Hukum Akreditasi Sekolah/Madrasah** 39
- **I. Komponen Penilaian Akreditasi** 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

J. Strategi Pimpinan dalam Mempertahankan Status Akreditasi 43

BAB III: METODE PENELITIAN 47

A. Jenis Penelitian 47
B. Lokasi Penelitian 48
C. Sumber Data dan Informan Penelitian 48
D. Cara Pengumpulan Data 51
E. Prosedur Analisis dan Interprestasi Data 53
F. Keabsahan Data 55

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 57

A. Deskripsi Subjek 57
B. Analisa Hasil Penelitian 58
1. Strategi yang digunakan oleh pimpinan untuk mempertahankan status akreditasi A di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban. 58
2. Implementasi strategi yang dilakukan pimpinan dalam mempertahankan status akreditasi A di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban 63
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mempertahankan Status Akreditasi A di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban 72

BAB V: PENUTUP 75

A. Kesimpulan 75
B. Saran 76

DAFTAR PUSTAKA 78

LAMPIRAN-LAMPIRAN 83
Gambaran Umum Lokasi Penelitian 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Tabel

Tabel		Halaman
2.1	Proses Manajemen Strategik	25
2.2	Analisis SWOT	44
3.1	Informan Penelitian	51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abstract

Santi E. M. (2020). Strategi Pimpinan dalam Mempertahankan Status Akreditasi A di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban. Dosen Pembimbin, Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA dan Nur Fitriatin, S.Ag., M.Ed.

This study intends to figure of and to describe the strategy that is used by the leaders as the effort to maintain the status of A accreditation at Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban. The focuses of the study is howto maintain the status of A acreditation, as well as supporting and inhibiting factors. This study uses descriptive qualitative research. The data of this study obtained using interviews, observation, and documentation. The form of the strategy implemented is a strategy of supporting resources, which is all resources including human resources are maximally utilized by the leaders. The implementation of a leaders strategy to maintain the status of accreditation is renewed of KTSP and created a team of accreditation, then each team divided into eight national education standards.

The supporting factors are the funding budget are covered well, the competency of the teachers to produce competent of their students, the motivation of the teachers to work well, the discipline of the students, the extracurricular activities, and the achievement of students. On the other hand, the inhibiting factors are they didn't use the web optimally.They tend to use the traditional system.As well as, the teachers lack of awareness to update the lesson plans.

Keywords: *strategy, leadership, maintaining status of accreditation.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abstrak

Santi Eka Mirnawati (D93216091), 2020, Strategi Pimpinan dalam Mempertahankan Status Akreditasi A di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban. Dosen Pembimbin, Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA dan Nur Fitriatin, S.Ag., M.Ed.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan mendapatkan gambaran mengenai strategi yang dilakukan oleh pimpinan sebagai usaha untuk mempertahankan status akreditasi A di Man 2 Tuban. Fokus penelitian ini adalah strategi apa yang digunakan oleh pimpinan,bagaimana implementasi dari strategi pimpinan untuk mempertahankan status akreditasi, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data-data yang didapatkan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bentuk strategi yang diterapkan adalah strategi pendukung sumber daya, yang mana semua sumber daya termasuk sumber daya manusia dimanfaatkan dengan maksimal oleh pimpinan. Implementasi strategi pimpinan untuk mempertahankan status yaitu pembaharuan KTSP, kemudian membentuk tim akreditasi, tim ini dibagi masing-masing tugasnya untuk mengkoordinir 8 standar nasional pendidikan.

Sementara untuk faktor pendukungnya adalah anggaran dana yang tercover dengan baik, kompetensi yang dimiliki oleh guru sehingga melahirkan siswa-siswa yang berkompeten, motivasi kerja guru yang baik, kedisiplinan siswa, ekstrakulikuler yang beragam, dan prestasi-pestasi siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu pemanfaatan web yang kurang maksimal, sistem pengarsipan yang masih menggunakan sistem manual, kurang sadarnya beberapa guru untuk memperbaharui RPP.

Kata Kunci: Strategi, Pimpinan, mempertahankan status akreditasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia yang mana merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan. Pendidikan dibedakan menjadi dua, yakni pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal merupakan suatu lembaga yang pasti dicari oleh manusia untuk memperoleh ilmu, bentuk lembaga pendidikan formal sendiri berupa sekolah atau madrasah. Madrasah menurut KBBI merupakan sekolah atau perguruan (biasanya yang berbasis agama islam) [1] . Sedangkan dalam *Shorter Encyclopedian Of Islam*, madrasah diartikan sebagai nama institusi pendidikan islam dimana nilai-nilai keislam dipraktikkan dalam pengajaran dan pendidikannya. [2] Masyarakat pada umumnya memahami madrasah sebagai lembaga pendidikan dengan ciri khas islam, adapun ciri khasnya sebagai berikut: 1). Dikelola oleh orang islam, baik yayasan maupun organisasi sosial keagamaan; 2). Semua tenaga pendidik maupun tenaga kependidikannya beragama islam; 3). Semua peserta didik beragama islam; 4). Muatan kurikulumnya memadukan ilmu pengetahuan agama dan umum, namum lebih ditekankan pada penanaman nilai-nilai keislaman, yang meliputi

[1]Andarini Saptika dan Rizal Amarullah, *Kamus Bahasa Indonesia*(Jakarta: Multazam Mulia Utama, 2012), 878.
[2]Masrullah, dkk., *Sejarah Sosial dan Intelektual Pendidikan Islam*(Batu: Literasi Nusantara, 2019), 238.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Qur'an dan Hadist, akidah dan akhlak, fiqih, sejarah keislaman, serta bahasa arab; 5). Di bawah pembinaan kementerian agama.[3]

Akreditasi merupakan suatu keutamaan yang harus dimiliki oleh lembaga pendidikan. Masyarakat Indonesia menganggap bahwa pendidikan yang bermutu harus selalu diupayakan dan ditingkatkan, karena kualitas suatu negara dapat dilihat dari kualitas pendidikannya.[4]Bagi masyarakat atau wali siswa, hasil akreditasi diharapkan dapat memberi informasi mengenai layanan pendidikan yang diberikan setiap sekolah/madrasah, sehingga secara otomatis masyarakat atau wali murid dapat membuat keputusan dan pilihan yang tepat berkaitan dengan pendidikan yang diberikan kepada anak mereka sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.[5]

Akreditasi sekolah/madrasah dapat dimaknai sebagai upaya dalam meningkatkan mutu, kinerja, dan produktivitas satuan pendidikan. Pada proses akreditasi terdapat kegiatan pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Huitt memberi konsepan yang berbeda antara pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Pengukuran merupakan proses kuantifikasi data. Penilaian adalah proses pengumpulan data untuk memahami sebuah isu atau objek secara baik. Sedangkan evaluasi adalah proses pembandingan antara data yang diperoleh dengan standar atau kriteria yang sedah ditetapkan, hasil evaluasi

[3]Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*(Depok: Kharisma Putra Utama, 2017), 205.
[4]Aulia Ar Rakhman A., "Akreditasi Sekolah Sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia", *Jurnal SAP* Vol. 2 No. 1, 2017, 13.
[5]Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah 2018, 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.[6] Seorang pimpinan lembaga pendidikan atau biasa disebut dengan kepala sekolah/madrasah harus memiliki strategi yang baik dalam mengelola lembaga pendidikannya, agar mampu mempertahankan status akreditasi yang telah dimilikinya sehingga masyarakat tetap mempercayai kualitas dan eksistensi madrasah tetap bertahan. Masyarakat akan lebih mempercayai madrasah yang telah terakreditasi, karena dapat menjamin kualitas pendidikan yang ada pada lembaga tersebut. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan dari dilaksanakannya akreditasi, yaitu memberikan informasi tentang kelayakan madrasah atau program yang dilaksanakannya berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP).[7]

Strategi menurut Karl von Clausewitz adalah suatu seni menggunakan pertempuran untuk memenangkan suatu perang.[8] Strategi berasal dari bahasa yunani "*Stratos* bermakna militer dan *ag* yang berarti memimpin, yang dapat dimaknai sesuatu yang dikerjakan oleh para jendral perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang.[9] Pengertian strategi juga dikemukakan oleh Stephanie K. Marrus bahwa strategi sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya

[6]Marjuki, dkk, "Pengembangan Model Akreditasi Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah", *Jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan*, Vol. 22, No.1, 2018, 107.
[7]Farida Hanum, "Akreditasi Madrasah Sebagai Kunci Keberhasilan Dalam Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP)", *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 13, No. 1, 2015, 122.
[8]Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik*(Jakarta: Binapura Aksara, 1996), 16.
[9]Wahyudi, *Manajemen Strategik*, 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar tujuan tersebut dapat diraih. Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan strategi adalah rencana yang dimiliki oleh pimpinan lembaga atau kepala sekolah/madrasah untuk mencapai tujuan dari lembaga pendidikan yang diharapkan pada masa mendatang.[10]

Pimpinan lembaga pendidikan atau Kepala Sekolah/ Madrasah secara umum dapat diartikan seorang pemimpin sekolah atau satuan pendidikan tempat menerima dan memberi pelajaran. Menurut Hendarman kepala sekolah/ madrasah dikatakan sebagai pemimpin pada satuan pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpinnya. Pada tingkat operasional kepala sekolah/madrasah adalah seorang yang berada pada garis paling depan yang mengkoordinasikan aktifitas sekolah/madrasah dalam rangka menciptakan kegiatan pembelajaran yang bermutu.[11]

Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 Bab 1 Pasal 1 ayat 1 menyatakan pimpinan lembaga pendidikan atau kepala sekolah/madrasah merupakan guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin satuan pendidikan seorang guru yang diberi tugas tambahan tersebut harus memiliki kriteria atau kualifikasi umum dan kualifikasi khusus untuk menjadi kepala sekolah. Berdasarkan pemaparan diatas mengenai pemimpin sekolah/madrasah dapat diambil kesimpulan bahwa seorang pemimpin atau kepala sekolah/madrasah merupakan guru yang diberi tugas

[10]Husein Umar, *Strategic Management in Action*(Yogyakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2001), 31.
[11]Yulius Mataputun, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual terhadap Iklim Sekolah* (Ponorogo: Uwais Inspirasi, 2018), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tambahan yang memiliki kualifikasi umum dan khusus agar dapat memimpin sumberdaya yang terdapat pada satuan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan sehingga nantinya mampu menjadi sekolah/madrasah yang bermutu.[12]

Pimpinan lembaga pendidikan atau kepala sekolah memiliki peran besar dalam meningkatkan mutu lembaganya atau mendapatkan akreditasi yang diharapkan. Untuk mendapatkan status akreditasi yang diinginkan oleh pihak madrasah, maka status atau posisi, pembagian kerja yang jelas, dan prosedur kerja yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya serta bertanggung jawab atas apa yang telah menjadi kewajiban masing-masing.[13] Peran pemimpin lembaga pendidikan atau kepala sekolah/madrasah antara lain sebagai evaluator, sebagai manajer, sebagai administrator,sebagai supervisor, sebagai leader, sebagai inovator, dan sebagai motivator.[14] Tidak hanya itu, pemimpin sekolah/madrasah juga harus mampu mengelola lembaga pendidikan yang dipimpinnya serta mengawal akreditasi yang dimiliki oleh lembaganya.

Akreditasi merupakan kegiatan penilaian kelayakan program dan/atau satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat 22.

---

[12]Mataputun, *Kepemimpinan Kepala Sekolah,* 26.
[13]Gusfira Diana, dkk., "Strategi Pihak Sekolah dalam Mendapatkan Akreditasi A di SMA N 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan",*Jurnal Pendidikan Sosiologi, STKIP PGRI Sumatera Barat*, 3.
[14]Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*(Semarang: Grasindo, 2003), 120-121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 60 tentang akreditasi berbunyi:

1. Akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan
2. Akreditasi terhadap program dan satuan pendidikan dilakukan oleh pemerintah dan/atau lembaga mandiri yang berwenang sebagai bentuk akuntabilitas publik
3. Akreditasi dilakukan atas dasar kriteria yang bersifat terbuka
4. Ketentuan mengenai akreditasi sebagaimana dimaksut dalam ayat 1,2, dan 3 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Akreditasi sekolah/madrasah adalah proses penilaian secara menyeluruh terhadap kelayakan satuan program pendidikan, yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan peringkat kelayakan dalam bentuk yang diterbitkan oleh suatu lembaga yang mandiri dan profesional. Kelayakan program satuan pendidikan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang mana merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga SNP harus dijadikan acuan guna memetakan profil kualias sekolah/madrasah. Pada pasal 2 ayat 1, lingkup SNP meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.[15]

Adanya akreditasi di lembaga sekolah/madrasah juga memberikan dampak atau akibat tidak langsung terhadap kinerja sekolah/madrasah. Sekolah/madrasah yang telah mendapatkan akreditasi A tentu akan berusaha mempertahankan peringkat tersebut. Untuk mempertahankan suatu prestasi memang lebih sulit daripada meraih suatu prestasi. Dibutuhkan kerja keras dan upaya terus menerus agar prestasi yang telah diraih tidak menurun.

Ada dampak positif terhadap warga sekolah antara lain:

1. Tumbuhnya kesadaran dari warga sekolah/madrasah untuk memberikan dan meningkatkan pelayanan sesuai dengan standar atau kriteria yang telah ditetapkan dalam akreditasi.
2. Meningkatkan kerjasama seluruh komponen sekolah/madrasah agar memberikan yang terbaik untuk sekolah/madrasah.

Sedangkan dampak negatif yang didapat dari adanya akreditasi adalah:

1. Peningkatan kinerja oleh komponen sekolah/madrasah hanya dilakukan saat akan ada pelaksanaan akreditasi, setelah selesai akan kembali seperti semula.

[15]Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah 2018, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ada sekolah/madrasah yang sengaja melakukan manipulasi data agar mencapai nilai akreditasi yang diharapkan.[16]

Permasalahan-permasalahan yang dapat menghambat kegiatan akreditasi sekolah/madrasah adalah:

1. Anggaran dana, jumlah alokasi sekolah/madrasah yang akan diakreditasi setiap tahun tergantung dari kuota dan dana APBN yang telah ditetapkan.
2. Banyaknya sekolah/madrasah yang tersebar di daerah Indonesia, proses akreditasi belum sepenuhnya dapat menjangkau semua sekolah/madrasah di seluruh Indonesia.
3. Letak sekolah/madrasah yang sulit terjangkau, proses pengiriman form instrumen dan data pendukung menjadi lambat jika letak sekolah/madrasah sulit dijangkau, terutama saat pengembalian form instrumen yang telah terisi.
4. Kurangnya persiapan pelaksanaan akreditasi, kadang form instrumen dan data pendukung langsung dibawa asesor saat melakukan visitasi, sehingga sekolah/madrasah kurang persiapan.
5. Kurangnya objektif penilaian akreditasi, asesor terkadang kurang objektif dalam melakukan visitasi akreditasi, sehingga BAN/SM harus melakukan akreditasi ulang sehingga mengakibatkan pemborosan waktu, tenaga, dan sumberdaya.

[16]Aulia Ar Rakhman Awaludin, "Akreditasi Sekolah Sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia", *Jurnal SAP*, Vol. 2 No.1, Agustus 2017, 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Jenis akreditasi ada tiga tipe, yaitu sekolah/madrasah yang belum pernah terakreditasi, sekolah/madrasah yang sudah lima tahun terakreditasi atau biasa disebut akreditasi ulang, dan sekolah/madrasah yang dianggap perlu untuk diakreditasi karena prioritas tertentu, misal penentuan sekolah bertaraf internasional/SBI.
7. Jenjang akreditasi sekolah/madrasah terdiri dari program ketunaan(SLB), program sekolah (TK,SD, Madrasah, SMP, Tsanawiyah, SMA, MA), dan program keahlian (SMK).[17]

Salah satu lembaga pendidikan yang diminati oleh masyarakat adalah madrasah, hal umum yang diharapkan oleh masyarakat adalah ingin memberikan pendidikan kepada putra-putrinya dengan pendidikan berbasis keagamaan karena dalam madrasah terdapat porsi lebih banyak pendidikan agama Islamnya. Namun tidak sedikit pula masyarakat yang masih beranggapan bahwa madrasah memiliki kualitas yang masih dibawah lembaga pendidikan seperti SMA. Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia yang tercatat di Kemenag berjumlah 735 belum seluruhnya karena masih menunggu SK Kemenag pada tahun ajaran 2015/2016.[18]Sedangkan data Madrasah Aliyah yang telah terakreditasi "A" pada periode 2011-2016 berjumlah 120 lembaga.[19]

---

[17]Kemenag Pendidikan Nasional, *Kajian Analisis Sistem Akreditasi Sekolah/Madrasah*, 2017, 61-62.
[18] Deskripsi Statistik Pendidikan Madrasah, http://Pendis.kemenah.co.id, 1.
[19]http://pendis.kemenag.go.id/index.php?a=detil&id=9374 diakses pada tanggal 5 November 2016 pukul 17:39 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang pimpinan atau kepala madrasah harus menyusun strategi dengan baik sehingga mampu meningkatkan atau mempertahankan status akdreditasi yang dimiliki oleh madrasah. Sehingga masyarakat akan lebih percaya dengan kualitas pendidikannya. Kualitas pendidikan menurut Ace Surtadi dan H.A.R Tilaar adalah kemampuan suatu lembaga pendidikan dalam memanfaatkan sumberdaya-sumberdaya yang ada dalam pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar secara optimal. Pada konteks pendidikan menurut Umaedi, pengertian kualitas atau mutu mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Konteks proses pendidikan yang berkualitas tedapat beberapa masukan seperti bahan ajar berupa kognitif, afektif, dan psikomotorik, metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kemampuan pendidiknya, sarana dan prasarana sekolah, dukungan administrasi, penciptaan suasana yang kondusif, dan sumber daya lainnya.[20]

Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban atau biasa disebut Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban merupakan salah satu sekolah tingkat menengah atas yang dinaungi oleh Kementerian Agama. Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban merupakan salah satu Madrasah Negeri yang ada di Kota Tuban, berlokasi di Desa Beron Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban, Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban ini tidak jauh jaraknya dari SMA N Rengel dan SMK Negeri Rengel yang mana berjarak sekitar 2 KM dan 1,5 KM. Adapula satu Madrasah Aliyah yang jaraknya tidak jauh dari Madrasah Aliyah Negeri 2

[20]Azwar Yusran Anas, dkk, "Desa dan Kota dalam Potret Pendidikan", Prosiding KS: Riset dan PKM, Vol. 2, No.3, 301-444.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tuban. Seiring berjalannya waktu jumlah murid semakin bertambah, serta menjadi salah satu madrasah yang difavoritkan. Peningkatan mutu juga dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang telah diraih oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban ini awalnya bernama Madrasah Aliyah Negeri Rengel, namun karena ada kebijakan baru dari Kemenag bahwa semua madrasah aliyah yang telah berstatus negeri di Indonesia harus diakui dan berubah nama sesuai nama lokasi kabupatennya. Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban ini sudah memiliki status akreditasi "A".[21] Penulis mengetahui bahwa Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban ini telah lama mempertahankan status akreditasinya.Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban merupakan salah satu madrasah yang bermutu meskipun lokasinya jauh dari kota, yang mana pada kenyataannya selama ini pendidikan bermutu hanya dinikmati oleh masyarakat perkotaan umumnya, sedangkan Masyarakat di desa jauh dari yang diharapkan, kesulitan madrasah pada daerah pedesaan untuk menjadi lembaga bermutu dan meraih akreditasi yang baik yakni disebabkan: terbatasnya sarana dan prasarana, guru yang kurang bermutu, literatur yang bermakna, serta anggaran yang terbatas, sehingga banyak yang berfikir jika mutu madrasah dan peserta didik di kota besar berbeda dengan mutu pendidikan di pedesaan, yakni lebih baik mutu madrasah dikota dibanding dengan madrasah di desa.[22]

---

[21] http://refereni.data.kemendikbud.go.id/indexdiakses pada tanggal 29 Oktober 2019 pada pukul 21:14 WIB.

[22] Veithzal Rivai Zainal, *The Economic of Educational: Mengelola Pendidikan Secara Profesional untuk Meraih Mutu* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), 387.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan di kota berbeda dibandingkan pendidikan di wilayah pedesaan, dimana kota merupakan wilayah yang mudah dan cepat mendapatkan informasi. Sedangkan pada wilayah pedesaan adalah sebaliknya. Masyarakat desa memiliki komitmen memperoleh pendidikan setara atau lebih dengan wilayah kota. Infrastruktur, media pembelajaran di desa lebih rendah jika dibandingkan dengan madrasah di perkotaan. Maka dari itu, peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu sehingga mampu meraih akreditasi yang baik harus mampu memanfaatkan peluang dan bantuan yang dimiliki agar dapat digunakan semaksimal mungkin.[23]

Pimpinan atau kepala madrasah harus memiliki strategi yang baik agar mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan meskipun berada di wilayah pedesaan. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui langkah atau strategi apa yang diterapkan oleh kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban, sehingga mampu membentuk mutu yang baik dan menghasilkan serta mempertahankan nilai areditasi "A".

Status akreditasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban yang bertahan dalam waktu lama ini mendorong peneliti untuk mengetahui bagaimana seorang pemimpin atau kepala madrasah dalam merencanakan strategi dan mengelola lembaga pendidikannya ini, sehingga mampu mempertahankan status akreditasi yang dimiliki Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban. Berawal

[23] Azwar Yusran Anas, dkk, "Desa dan Kota dalam Potret Pendidikan", Prosiding KS: Riset dan PKM, Vol. 2, No.3, 301-444.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari penelitian lain yang telah peneliti baca, banyak penelitian yang membicarakan mengenai tugas dan peran kepala madrasah dalam proses serta cara meningkatkan akreditasi serta peningkatan mutu sekolah untuk pencapaian akreditasi. Dari penelitian yang sudah peneliti baca belum ada pembahasan mengenai strategi pimpinan untuk mempertahankan status akreditasi di madrasah. Sedangkan strategi pimpinan dalam mempertahankan akreditasi A menjadi menarik karena lokasi madrasah ada di wilayah desa namun seorang pemimpin tersebut mampu mempertahankan status akreditasi A yang telah diraih oleh lembaga pendidikan itu. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengambil penelitian yang berjudul "Strategi Pimpinan dalam Mempertahankan Status Akreditasi A di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang penelitian di atas, maka penelitian ini terfokus pada Strategi Pimpinan Madrasah dan Status Akreditasi yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Strategi apa yang digunakan oleh pimpinan untuk mempertahankan akreditasi A diMadrasah Aliyah Negeri 2 Tuban?
2. Bagaimana implementasi strategi yang dilakukan pimpinan dalam mempertahankan status akreditasi A di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mempertahankan akreditasi A di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Strategi apa yang digunakan oleh pimpinan untuk mempertahankan akreditasi A di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana implementasi strategi yang dilakukan pimpinan dalam mempertahankan status akreditasi A di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban.
3. Untuk mengetahui dan mendekripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam mempertahankan akreditasi A di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya.
   b. Sebagai penambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya pada konteks strategi kelapa madrasah dalam mempertahankan status akreditasi di madrasah.
   c. Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan rekomendasi atau masukan untuk lembaga pendidikan lain khususnya Madrasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aliyah serta sebagai bahan rujukan untuk melakukan hal yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman guna memperoleh gambaran secara nyata mengenai Strategi Kepala Madrasah dalam Mempertahankan Status Akreditasi.

b. Bagi objek penelitian

1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi gambaran agar dapat dijadikan petunjuk dalam kinerjanya, kemudian mampu meningkatkan mutu lembaga sekolah/madrasah khususnya dalam perbaikan strategi kepala madrasah dalam mempertahankan status akreditasi.

2) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan berupa data-data dan pertimbangan tentang strategi kepala madrasah dalam mempertahankan status akreditasi di madrasah.

E. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual atau Definisi Operasional adalah hasil operasionalisasi dari kata atau kalimat yang dipakai dalam penelitian. Black dan Champion mengemukakan pendapat bahwa untuk membuat definisi operasional adalah dengan memberi makna pada suatu kontruk atau variabel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan 'operasi' atau kegiatan dipergunakan untuk mengukur konstruk atau variabel.[24]

Berikut adalah beberapa definisi Istilah yang peneliti gunakan terkait skripsi dengan judul *Strategi Kepala Madrasah dalam Mempertahankan Status Akreditasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban*.

1. Strategi

   Menurut Stephanie K. Marrus strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya agar tujuan tersebut dapat diraih.[25] Strategi bukanlah tujuan melainkan alat untuk mempercepat tercapainya tujuan. Sehingga dalam strategi tidak ada yang bersifat tetap, namun dapat dikembangkan secara fleksibel menyesuaikan kebutuhan agar tercapainya tujuan yang diharapkan. Maka dari itu, pimpinan melakukan analisis kebutuhan pasar dan memetakan kecenderungan serta kekuatan persaingan, menetapkan standar mutu dan merumuskan tuntutan kebutuhan pasar dan kecenderungan ke dalam garis besar program.[26]

2. Akreditasi Sekolah

   Akreditasi Sekolah merupakan mekanisme penjaminan mutu sekolah/madrasah yang dilaksanakan secara ekternal. Secara umum, akreditasi mengevaluasi kinerja setiap lembaga yang terlibat dalam

[24]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*(Bandung: Alfabeta, 2009), 253.
[25]Husein Umar, *Strategic Management in Action*(Yogyakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2001), 31.
[26]Dedy Mulyasa, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 187.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem penjaminan mutu pendidikan: sekolah, LPMP, pemrintah daerah, pemerintah pusat, dan lain-lain.[27] UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 22 menyatakan Akreditasi merupakan kegiatan penilaian kelayakan program dan/atau satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Akreditasi sekolah/madrasah adalah kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga mandiri yang berwenang untuk menentukan kelayakan dari program-program satuan pendidikan pada setiap jenjang dan jenis pendidikan, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebagai bentuk akuntabilitas kepada publik yang dilakukan dengan obyektif, adil, transparan, dan komperehensif dengan menggunakan instrumen serta kriteria yang mengacu pada SNP (Standar Nasional Pendidikan).[28]

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian (skripsi) yang memiliki obyek serupa namum memiliki prespektif fokus yang berbeda. Berikut beberapa penleitiannya, antara lain:

1. "Peningkatan Budaya Mutu Untuk Pencapaian Akreditasi Di Sekolah Dasar Widoro Yogyakarta". Skripsi ini ditulis oleh Gita

[27]Nanang Martono, *Sekolah Publik vs Sekolah Privat: dalam wacana Kekuasaan, Demokrasi, dan Liberalisasi Pendidikan*(Jakarta: Pustaka Obor, 2017), 49.
[28]Zulkifli M, "Kinerja badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAP S/M) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di provinsi Sulawesi Tenggara", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vo. 8 No. 2, Juli-Desember, 2015, 173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adriani, Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Mei 2014.

Skripsi ini meneliti tentang peningkatan budaya mutu yang difokuskan pada pencapaian akreditasi di Sekolah Dasar Negeri Widoro Yogyakarta. Penelitian ini membahas mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan budaya mutu serta fakor pendukung dan penghambatnya agar mampu mencapai akreditasi yang baik. Permasalahan yang dihadapipun tidak sedikit yakni diantaranya mengenai kompetensi guru yang rendah, motivasi kerja tenaga pendidik rendah, minimnya sarana dan prasarana pembelajaran. Penelitian ini juga membahas mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam mencapai akreditasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan akreditasi "A" yang diperoleh mampu meningkatkan budaya mutu sekolah, hal ini dapat dibuktikan dengan elemen budaya mutu, kewenangan, penguatan kinerja, dan rasa memiliki lingkungan sekolah.Wujud peningkatan budaya mutu terlihat juga dari perbaikan-perbaikan sistem sekolah. Kepala sekolah telah menjalankan kewenangan dengan baik, terlihat dari upaya menerapkan kedisiplinan, dalam pengambilan keputusan juga selalu menggunakan cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

musyawarah dengan warga sekolah, dan pemberian pengarahan serta motivasi kepada warga sekolah. [29]

2. "Tugas Dan Tanggung Jawab Kepala Madrasah Dalam Akreditasi Di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta". Skripsi ini ditulis oleh Slamet Supriyadi, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta tahun 2013.

   Skripsi ini meneliti tentang tugas dan tanggung jawab seorang kepala madrasah dalam meningkatkan akreditasi serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan akreditasi di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, degan metode pengumpulan data melalui observasi, interview/wawancara, dan dokumentasi.

   Hasil dari penelitian ini adalah tugas seorang kepala madrasah dalam meningkatkan akreditasi dirasa cukup baik, tugas yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut: memiliki akhlaq mulia, memiliki keterampilan dalam melakukan perencanaan, memiliki kinerja yang baik, selalu merencanakan program supervisi akademik, mampu bekerjasama dengan instansi lain.[30]

---

[29] Gita Adriani, *Peningkatan Budaya Mutu Untuk Pencapaian Akreditasi Di Sekolah Dasar Widoro Yogyakarta*: Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
[30] Slamet Supriyadi, *Tugas Dan Tanggung Jawab Kepala Madrasah Dalam Akreditasi Di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*: Skipsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta, 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTS Al-Islam Jamsaren Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018". Skripsi ditulis oleh Dinda Prasika, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta tahun 2018.

   Skripsi ini meneliti tentang strategi kepala madrasah yang difokuskan untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Dalam skripsi ini dibahas Bagaimana Strategi Kepala Madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Islam Jamsaren Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

   Hasil dari penelitian ini adalah strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu: peningkatan SDM, peningkatan dari dalam dengan pemberian materi, melakukan supervisi, evaluasi KBM, pembinaan kedisiplinan guru, promosi, peningkatan sarana, dan prasarana.[31]

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud yakni keseluruhan pembahasan mulai dengan isi penelitian yang akan dipaparkan tercangkup 5 bab. Lebih jelasnya penulisan sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

[31] Dinda Prasika, *Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Al-Islam Jamsaren Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018*: Skripsi Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam negeri Surakarta, 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab *pertama* berisi pendahuluan, dalam bab ini peneliti memaparkan secara singkat mengenai beberapa faktor yang melatar belakangi pengambilan judul oleh penulis mulai dari latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, dan keaslian penelitian.

Bab *kedua* berisi kajian pustaka, dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan oleh penulis sebagai acuan, baik bersumber dari buku maupun jurnal. Yang mana didalamnya terkandung konseptualisasi topik yang dikaji dan prespektif teoritis.

Bab *ketiga* berisi metodologi penelitian, dalam metode penelitian ini memuat beberapa metode yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data. Di dalamnya terkandung beberapa hal dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, serta keabsahan data.

Bab *keempat* berisi hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini akan dibahas mengenai temuan-temuan dilapangan atau biasa disebut laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum tentang sekolah, penyajian data dan analisis data tentang 1) strategi pimpinan, 2) akreditasi madrasah, dan 3) strategi pimpinan dalam mempertahankan status akreditasi di madrasah.

Bab *kelima* berisi penutup, pada bab ini merupakan bab akhir dalam penulisan skripsi. Pada bab ini penulis harus membuat suatu kesimpulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari hasil penelitian yang dilaksanakan serta memberikan saran kepada lembaga yang diteliti terkait kekurangan atau kelebihan yang ditemukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Definisi Strategi

Manajemen strategik menurut Agustinus Sri wahyuni dalam bukunya merupakan sebuah ilmu dari pembuatan, penerapan, dan evaluasi keputusan-keputusan strategis antar fungsi yang memberikan kemungkinan pada organisasi untuk mencapai tujuan pada masa yang akan datang. Dari definisi ini dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen strategik terdiri dari tiga proses, yaitu:

1. Pembuatan strategi, yang mana meliputi pengembangan misi dan tujuan jangka panjang, mengidentifikasi peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal serta kekuatan dan kelemahan organisasi, pengembangan strategi alternatif dan penetapan strategi yang dianggap sesuai untuk digunakan.
2. Pencapaian strategi, meliputi penentuan saran-saran operasional tahunan, kebijakan organisasi, memotivasi karyawan atau anggota, mengalokasikan sumberdaya yang ada agar strategi yang telah ditetapkan dapat diterapkan.
3. Evaluasi/kontrol strategi, mencangkup usaha untuk mengontrol seluruh hasil-hasil dari pembuatan dan penerapan strategi, termasuk mengukur kinerja individu dan organisasi serta mengambil langkah perbaikan jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukan.[32]Berikut ini beberapa manfaat yang diperoleh organisasi jika pimpinan menerapkan manajemen strategi:

Memberikan arah jangka panjang yang akan dituju:

a. Membantu organisasi beradabtasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi
b. Menjadikan suatu organisasi agar lebih efektif
c. Mengidentifikasikan keunggulan komparatif suatu organisasi dalam lingkungan yang semakin berisiko
d. Aktivitas pembuatan strategi akan meningkatkan kemampuan organisasi untuk mencegah adanya masalah pada masa yang akan datang
e. Melibatkan anggota dalam membuat strategi akan lebih memotivasi anggota pada tahap pelaksanaan
f. Aktivitas yang tumpang tindih akan dikurangi
g. Kinerja anggota yang tidak berkembang akan dikurangi.[33]

B. Proses Manajemen Strategi

Berikut ini merupakan aliran dari proses manajemen strategik:

[32] Agustinus Sri Wahyuni, Manajemen Strategik, Pengantar Proses Berfikir Strategik (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996) 15-16.
[33] Wahyuni, Manajemen Strategik, Pengantar Proses Berfikir Strategik (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996) 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

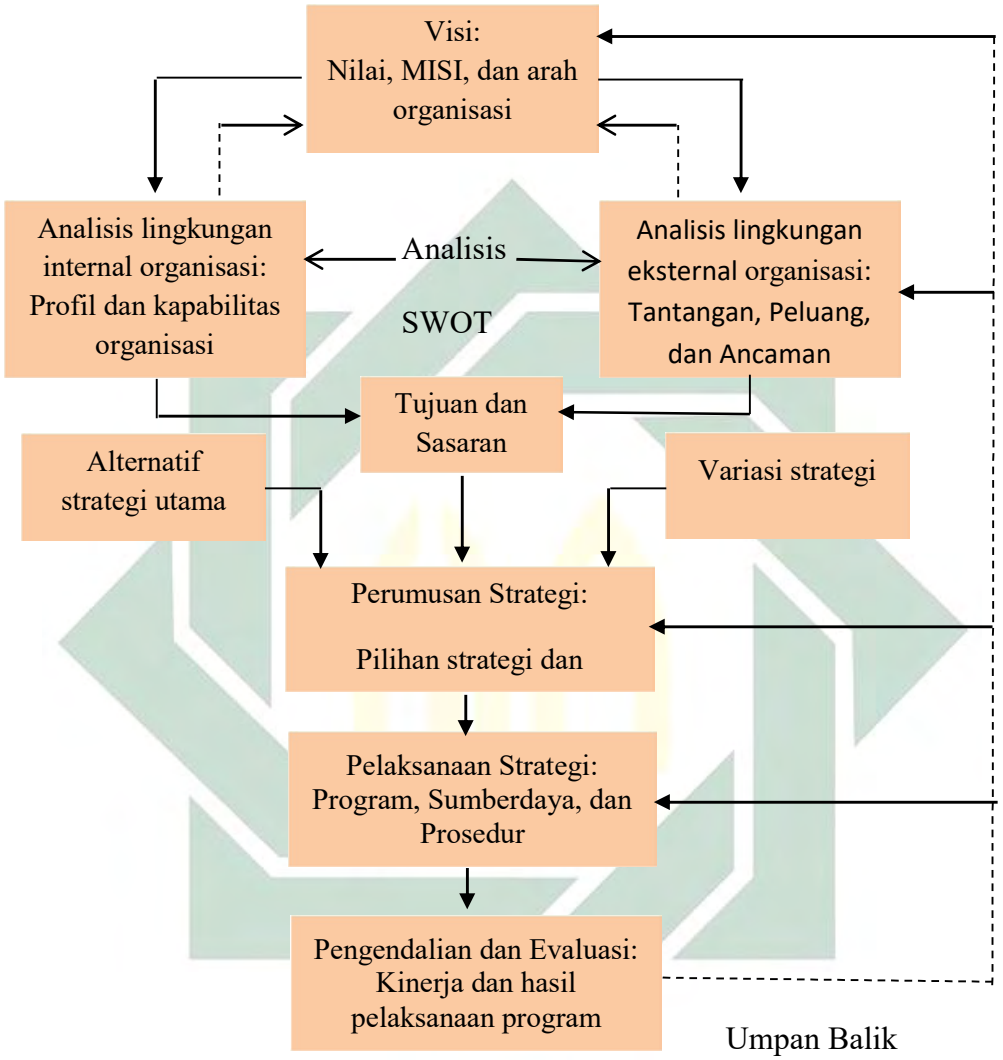

Tabel 2.1 Proses Manajemen Strategik

Berdasarkan konsep manajemen strategik menurut Hunger dan Wheelen, selanjutnya dijelaskan unsur-unsur dalam proses manajemen strategik. Terdapat empat unsur dasar, yang meliputi analisis lingkungan, perumusan strategi, pelaksanaan strategi dan evaluasi pengendalian

1. Analisis lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam lingkungan internal sendiri terdapat kelemahan dan kekuatan yang terdapat dalam organisasi, namun biasanya tidak ada di dalam kendali jangka pendek manajemen puncak, variabel ini terdiri dari:

a. Struktur: penyusunan organisasi dalam arti komunikasi, otoritas, serta aliran kerja. Seiring dengan hal tersebut ditunjukkan sebagai rangkaian pimpinan dan dilukiskan secara grafis dalam sebuah bagan organisasi
b. Budaya: merupakan keyakinan, ekspetasi, dan nilai-nilai bersama anggota organisasi. Norma-norma organisasi muncul dan menentukan perilaku anggota yang dapat diterima oleh semua anggota
c. Sumber daya organisasi: aset yang merupakan bahan mentah bagi produk organisasi baik barang maupun jasa. Aset ini dapat berupa keterampilan manusia, kepandaian, dan bakat manajerial, maupun aset finansial dan fasilitas yang ditanamkan dalam area fungsional. Tujuan utama dari manajemen strategik adalah memadukan variabel-variabel korporasi internal ini untuk membuat organisasi yang istimewa serta bisa mencapai keunggulan kompetitif yang mantap sehingga mampu menghasilkan nilai-nilai organisasi.[34]

2. Perumusan strategi

[34] Nur Kholis, Manajemen Strategi Pendidikan (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perumusan strategi ini merupakan pengembangan rencana jangka panjang untuk pengelolaan efektif peluang dan ancaman lingkungan. Perumusan strategi meliputi:

a. Misi: merupakan maksud dan alasan dari organisasi. Pernyataan misi yang baik dapat menentukan maksud dan tujuan khusus dan mendasar yakni tatanan suatu organisasi yang membedakannya dengan organisasi lain, serta mengidentifikasikan ruang lingkup kegiatan yang dilakukan ditawarkan organisasi serta pelayanan penggunaan suatu jasa. Misi menggambarkan organisasi dan kegiatan yang dilakukan.
b. Sasaran: merupakan hasil akhir dari aktivitas yang direncanakan oleh organisasi. Sasaran menyatakan apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapai, dan kapan pencapaiannya. Pencapaian sasaran harusnya dapat berhasil agar mampu memenuhi atau mewujudkan misi organisasi.
c. Strategi: merupakan rencana luas dan lengkap yang menunjukkan bagaimana organisasi ingin mencapai misi dan sasarannya. Strategi bertujuan memaksimalkan keunggulan bersaing dan meminimalisir kelemahan bersaing.
d. Kebijakan: dapat memberikan pedoman yang luas untuk pembuatan keputusan dalam organisas. Kebijakan merupakan pedoman yang berkaitan dengan perumusan pelaksanaan strategi. Kebijakan organisasi merupakan pedoman luas bagi sistem untuk diikuti sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

strategi organisasi. Kebijakan ditafsirkan serta dilaksanakan dalam tiap sasaran dan strategi bagian itu sendiri. Kebijakan dapat dikembangkan yang kemudian menjadi pedoman bagi area fungsionalnya untuk diikuti.

3. Pelaksaan strategi

Pelaksanaan strategi merupakan proses menterjemahkan strategi dan kebijakan menjadi aksi melalui pengembangan program, anggaran biaya, dan prosedur pelaksanaan. Proses ini mencangkup perubahan-perubahan di dalam budaya, struktur, atau sistem manajemen secara menyeluruh dalam organisasi.[35]

a. Program: pernyataan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai suatu rencana yang digunakan, yang menjadi strategi dan berorientasi pada aksi. Program dapat mencangkup penataan kembali suatu organisasi, pengubahan budaya internal oraganisasi, atau memulai suatu upaya pembahasan baru.

b. Anggaran biaya: pernyataan program-program organisasi menurut perhitungan rupiah, pembuatan biaya tiap program secara rinci yang digunakan oleh manajemen baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun pengendalian. Anggaran biaya juga menspesifikasikan di dalam pernyataan finansial yang diharapkan mampu berpengaruh terhadap kondisi finansial organisasi.

[35] Kholis, Manajemen strategic Pendidikan (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Prosedur: apabila digunakan Standart Operating Procedures (SOP), maka prosedur merupakan teknik-teknik yang diuraikan secara rinci bagaimana tugas atau pekerjaan harus dilaksanakan. Prosedur secara tipikal merinci aktivitas yang harus dilakukan untuk pelaksanaan program organisasi.

4. Evaluasi dan pengendalian

Pemantauan dan penilaian aktivitas kinerja organisasi yang sesungguhnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan merupakan istilah dari evaluasi. Manajemen menggunakan informasi hasil akhir untuk melakukan koreksi dan pemecahan masalah. Sehingga evaluasi dan pengendalian merupakan unsur poko dalam manajemen strategik. Hal ini mampu menunjukkan kelemahan rencana strategic yang telah terlaksana, sehingga mampu mendorong keseluruhan proses untuk mengulang atau melakukan kembali. Agar evaluasi dan pengendalian evektif, manajer harus mendapatkan umpan balik yang jelas, dari bawahannya dalam organisasi. Para manajer membandingkan apa yang sebenarnya terjadi dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya saat tahap perumusan. [36]

Proses manajemen strategi lembaga pendidikan islam

a. Formulasi strategi

Prim Masrikan menjalaskan, formulasi strategi menggambarkan tujuan serta keinginan suatu organisasi yang sebenarnya. Dalam hal

[36] Kholis, Manajemen strategic Pendidikan (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press), 19-20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini organisasi atau lembaga harus merumuskan visi, misi, nilai, mencermati lingkungan eksternal dan internal, serta membuat kesimpulan hasil analisis faktor eksternal dan internal.

b. Implementasi strategi

Proses ini menurut Hunger dan Wheelen merupakan proses manajemen melaksanakan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Proses implementasi strategi ini mungkin akan menimbulkan perubahan budaya secara menyeluruh, struktur dan sistem organisasi menyeluruh.

c. Evaluasi strategi

Merupakan suatu usaha untuk mengontrol hasil dari perumusan dan penerapan/implementasi strategi termasuk mengukur kinerja organisasi, serta mengambil langkah perbaikan jika diperlukan. [37]

C. Jenis-jenis Strategi

Menurut Salusu didalam bukunya menyebutkan, kotten membentuk strategi menjadi empat jenis, yakni:

1. Strategi Organisasi *(Corporate Strategy)*, yang mana strategi ini menyangkut perumusan misi, tujuan, nilai-nilai strategik, dan inisiatif-inisiatif strategi.

[37] Etik Kurniawati, " Manajemen Strategik Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", Jurnal At-Taqaddum, Vol. 9, No. 1, Juli 2017. 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Strategi Program *(Program Strategy)*, strategi ini memperhatikan keterkaitan strategi dari program-program tertentu.
3. Strategi Pendukung Sumberdaya (Recourse Support Strategy), strategi ini memperhatikan mengenai pemanfaatan sumberdaya esensial yang dimaksimalkan untuk meningkatkan mutu kinerja organisasi/lembaga. Sumberdaya yang dimaksud dapat berupa pendanaan, teknologi, tenaga dst.
4. Strategi Kelembagaan *(Institusional Strategy),* yang diperhatikan dari strategi kelembagaan ini adalah mengembangkan kemampuan yang dimiliki organisasi atau lembaga untuk melaksanakan gagasan atau ide strategi.

Dari keempat jenis strategi tersebut, dapat diterapkan sesuai keadaan atau kondisi lembaga atau organisasi. Kottem menjelaskan tipe strategi pendukung sumber daya, sumber daya yang termasuk juga adalah sumber daya manusianya. SDMnya ini wajib diperhatikan dan ditinggatkan agar kinerja organisasi atau lembaga menjadi berkualitas. [38]

D. Definisi Pimpinan Madrasah

Pimpinan atau biasa disebut kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana diungkapkan oleh Supardi bahwa "Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek

[38]Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep*(Jakarta: PT. Prenhallindo, 1998), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik". Dalam hal itu, kepala sekolah/madrasah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran di lembaga sekolah/madrasah.[39] Kepala sekolah menurut McEwan dalam Ditjen PMPTK menjelaskan bahwa peran kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin pembelajaran (Pendidikan) di sekolah/madrasah diantaranya menjadi narasumber, mengondisikan guru untuk mencapai cita-cita profesional tinggi, serta mengembangkan kemampuan profeionalitas guru.[40]

E. Definisi Akreditasi

Menurut Muda akreditasi adalah proses ketika sebuah lembaga pendidikan berusaha mengevaluasi kegiatan pendidikannya. Elemen utama akreditasi adalah: pertama, pernyataan yang jelas mengenai sasaran program suatu lembaga pendidikan. Kedua, adanya studi independen yang fokus pada tujuan mereka. Ketiga, kualitas lembaga dievaluasi oleh tim akreditasi yang independen. Keempat, keputusan hasil akreditasi dibuat oleh komisi akreditasi independen. Akreditasi digambarkan sebagai pernyataan publik bahwa sebuah lembaga telah mencapai batas kualitas tertentu.[41]

---

[39]E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 25.
[40]Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 167.
[41]Tilaar dan Satria Dharma, *Sekolah Publik vs Sekolah Privat: dalam Wacana Kekuasaan, Demokrasi, dan Liberalisasi Pendidikan*(Jakarta: Pustaka Obor, 2017), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akreditasi adalah proses penting untuk menjamin kualitas sebuah lembaga. Pertama menurut *Selden dan Porter*, kualitas harus ditetapkan dengan menentukan standar minimal, jadi usai melakukan akreditasi maka organisasi harus memiliki tujuan yang jelas dan tepat. Kedua, menurut *Council of Post Secondary Accreditation*, akreditasi memiliki tujuan untuk membuat penilaian kualitas yang dilakukan oleh sebuah lembaga, pemerintah, atau organisasi profesional. Ketiga menurut *Liston*, fungsi dari adanya sertifikat akreditasi adalah meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan merangsang lembaga tersebut untuk meningkatkan kualitasnya. Selain untuk kepentingan lembaga, akreditasi atau penjaminan mutu juga berguna untuk pengguna lembaga. Proses ini dapat digunakan untuk melindungi "konsumen", termasuk siswa dan orang tua. Maka dari itu masyarakat dirasa perlu mengetahui kualitas dari suatu lembaga.[42]

Akreditasi merupakan amanat undang-undang yang keharusannya ditegaskan pada Peraturan Pemerintah (PP) No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 86 ayat 1 dan 2, bahwa pemerintah melakukan akreditasi pada setiap jenjang dan satuan pendidikan untuk menentukan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan. kewenangan akreditasi, yang dimaksud pada ayat satu dapat pula dilakukan oleh lembaga mandiri yang diberi kewenangan oleh pemerintah untuk melaksanakan akreditasi. Dengan demikian,

[42]Tilaar dan Satria Dharma, *Sekolah Publik vs Sekolah Privat,* 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akreditasi dilakukan untuk melindungi masyarakat dari layanan pendidikan yang tidak sesuai standar, yang akan menghasilkan output anak-anak didik tidak sesuai harapan.[43]

F. Tujuan, Fungsi, dan Prinsip Akreditasi Sekolah/Madrasah

Sedangkan tujuan dan manfaat dari Akreditasi yaitu:

1. Memberikan informasi tentang kelayakan sekolah/madrasah atau program yang dilaksanakannya bedasarkan SNP
2. Memberikan pengakuan peringkat kelayakan
3. Memetakan mutu pendidikan berdasarkan SNP
4. Memberikan pertanggung jawaban kepada pemangku kepentingan (stakeholder) sebagai bentuk akuntabilitas publik.[44]

Secara ideal akreditasi memiliki fungsi cukup penting bagi pengembangan kualitas lembaga pendidikan. pada sekolah/madrasah, secara fungsi akreditasinya dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Untuk memetakan kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan. Tujuannya untuk melakukan perbaikan-perbaikan ke depan sehingga dapat memberikan layanan bagi para konsumen pendidikan.
b. Untuk memperoleh pengakuan dari para lulusan, pelanggan sekolah, dan pada akhirnya agar dapat menghasilkan lulusan yang kompetitif,

[43] Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*(Depok: Kharisma Putra Utama, 2017), 22.
[44]Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah 2018, 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena semakin baik penyelenggaran sekolah/madrasah, maka akan semakin baik outputnya.

c. Untuk meningkatkan kepercayaandan ekspetasi masyarakat terhadap sekolah/madrasah, sehingga mereka mempercayakan putra-putrinya untuk menimba ilmu di sekolah/madrasah tersebut.

Maka dari itu, pasal 86 ayat 3 PP No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa akreditasi tersebut harus dilakukan secara objektif, adil, transparan, akuntabel dan komperehensif dengan menggunakan instrumen dan kriteria yang mengacu pada SNP. Selain itu PP No.19 tahun 2005 menegaskan jika standar minimal layanan pendidikan harus diukur secara komperehensif meliputi delapan aspek yang mendasar dalam pendidikan.[45]

Hanum dalam bukunya menyatakan prinsip akreditasi objektif, akreditasi sekolah/madrasah merupakan kegiatan penilaian tentang kelayakan penyelenggara pendidikan yang ditunjukkan oleh sekolah/madrasah. Pada pelaksanaan penilaian ini semua aspek yang terkait dengan kelayakan tersebut diperiksa dengan jelas dan benar untuk memperoleh informasi keberadaannya. Agar hasil penilaian dapat menggambarkan kondisi yang sesungguhnya guna dibandingkan dengan kondisi yang diharapkan maka dalam prosesnya digunakan indikator-indikator terkait dengan kriteria yang ditetapkan. Prinsip

[45]Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*(Depok: Kencana, 2017),22-23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komperehensif, pelaksanaan akreditasi sekolah/madrasah fokus penilaiannya tidak hanya terbatas pada aspek-aspek tertentu saja, namun juga meliputi berbagai komponen pendidikan dan menyeluruh sehingga hasil yang didapatkan bisa menggambarkan seutuhnya tentang kondisi kelayakan sekolah/madrasah tersebut. Prinsip transparan, data yang berkaitan dengan pelaksanaan akreditasi sekolah/madrasah seperti kriteria, mekanisme kerja, jadwal serta sistem penilaian akreditasi dan lainnya harus disampaikan secara terbuka dan dapat diakses oleh siapa saja yang membutuhkannya. Prinsip akuntabel, pelaksanaan akreditasi harus dapat dipertanggungjawabkan baik sisi penilaian ataupun keputusannya sesuai pada aturan dan prosedur yang sudah ditetapkan. Yang terkahir prinsip adil, pada pelaksanaan akreditasi, semua sekolah/madrasah diperlakukan sama, tidak membedakan atas dasar kultur, keyakinan, sosial budaya, dan tidak memandang status sekolah/madrasah baik negri atau swasta. Sekolah atau madrasah wajib dilayani sesuai kriteria dan mekanisme kerja secara adil dan/atau tidak dekriminatif.[46]

G. Karakteristik Akreditasi Sekolah/Madrasah

Akreditasi memiliki peran penting bagi lembaga pendidikan karena memiliki makna untuk mendorong dan mempercepat lembaga pendidikan untuk mencapai kualitas yang lebih baik, relevan, dan

[46] Hanum Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan*(Surabaya: UIN Sunan Ampel Pres, 2014), 133-134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

eefektif. Akreditasi juga dapat memotivasi lembaga pendidikan untuk mencapai standar nasional pendidikan, karena akreditasi mempresentasikan suatu komitmen terhadap kualitas pendidikan, hal ini sangat dibutuhkan oleh pihak orangtua, pengawas, pembuat kebijakan, badan akreditasi itu sendiri, dan pihak lain sebagainya.[47]

Berdasarkan data dari *Education Management Information System* (EMIS)- Ditjen mencatat sejak tahun 2011-2016 terdapat 120 lembaga madrasah aliyah berhasil memperoleh akreditasi "A".[48] Dapat disimpulkan bila Madrasah Aliyah di Indonesia kini memiliki mutu pendidikan yang baik, dengan status akreditasi yang dimiliki oleh lembaga juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, khususnya bagi orang tua siswa. Akreditasi yang dilakukan memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Akreditasi dilakukan atas dasar pendekatan evaluasi yang memiliki sifat kualitatif dan kuantitatif
2. Akrditasi berfungsi memberi gambaran secara dinamis mengenai keadaan yang sebenarnya sebagai titik awal dan gambaran antisipatif keadaan yang diharapkan sebagai sebagai standar pencapaian
3. Akreditasi merupakan gambaran keberhasilan penyelenggaraan lembaga yang dievaluasi

[47]Hanum Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan*(Surabaya: UIN Sunan Ampel Pres, 2014), 132.
[48]http://pendis.kemenag.go.id/index.php?a=detil&id=9374diakses pada tanggal 5 Nopember 2019 pukul 17:39 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Akreditasi merupakan informasi nyata, penting, serta bermanfaat bagi konsumen pendidikan tentang keberhasilan lembaga.[49]

Sekolah/ madrasah dinyatakan "terakreditasi" bila memenuhi kriteria yang sudah ditentukan, kriteria tersebut adalah:

1. Memperoleh nilai akreditasi sekurang-kurangnya 71
2. Memperoleh nilai komponen standar sarana dan prasarana sekurang-kurangnya 61, dan
3. Tidak ada nilai komponen standar di bawah 50.

Sekolah/madrasah dinyatakan "tidak terakreditasi" jika sekolah/madrasah tidak memenuhi kriteria di atas. Peringkat atau ukuran akreditasi sekolah/madrasah adalah sebagai berikut:

a. Peringkat akreditasi A (Unggul), apabila sekolah/madrasah memperoleh Nilai Akhir sebesar 91-100
b. Peringkat akreditasi B (Baik), apabila sekolah/madrasah memperoleh Nilai Akhir sebesar 81-90
c. Peringkat akreditasi C (Cukup Baik), apabila sekolah/madrasah memperoleh Nilai Akhir sebesar 71-80.

Selain kriteria tersebut, sekolah yang tidak layak diakreditasi tetapi sudah mengisi Data Isian Akreditasi dimasukkan ke dalam kriteria tidak lulus.[50]

[49]Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*(Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 186.
[50] Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah 2018, 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Dasar Hukum Akreditasi Sekolah/Madrasah

Dasar hukum sebagai pedoman dilaksanakannya akreditasi sekolah/madrasah adalah sebagai berikut:

1. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional
2. PP Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan yang kemudian dirubah menjadi PP Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 tentang perubahan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang SNP
3. Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 mengenai pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan
4. PP No. 48 tahun 2008 mengenai pendanaan pendidikan
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 13 tahun 2007 mengenai standar kepala sekolah/madrasah
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 24 tahun 2007 mengenai standar SARPRAS sekolah/madrasah pendidikan umum
9. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 1 tahun 2008 tentan standar proses pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 24 tahun 2008 tentang standar tenaga administrasi sekolah/madrasah
11. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 25 tahun 2008 tentang standar perpustakaan sekolah/madrasah
12. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 26 tahun 2008 tentang standar tenaga laboratorium sekolah/madrasah
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 59 tahun 2012 mengenai Badan Akreditasi Nasional
14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 59 tahun 2014 mengenai kurikulum SMA/MA
15. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 20 tahun 2016 mengenai standar kompetensi lulusan pada pendidikan dasar dan menengah
16. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 21 tahun 2016 mengenai standar isi pada pendidikan dasar dan menengah
17. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 22 tahun 2016 mengenai standar proses di pendidikan dasar dan menengah
18. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 23 tahun 2016 mengenai standar penilaian di pendidikan dasar dan menengah
19. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 tahun 2017 tentang penilaian hasil belajar oleh pemerintah dan satuan pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 004/H/AK/2017 mengenai kriteria dan perangkat akreditasi SMA/MA.[51]

I. Komponen Penilaian Akreditasi

Salah satu peraturan sebagai pelaksana Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagai kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh Indonesia. Akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan atau mutu pendidikan. oleh karena itu, dalam akreditasi dilakukan penilaian terhadap kinerja dan kelayakan satuan pendidikan yang mengacu pada SNP. Dengan demikian diharapkan setiap sekolah/madrasah dapat melakukan penjaminan mutu sekolah masing-masing. Untuk menjaga akuntabilitas publik, selain menetapkan aturan-aturan pelaksanaannya, akreditasi terhadap program dan satuan pendidikan harus dilakukan sendiri oleh pemerintah dan lembaga mandiri yang berwenang sebagai mana dijelaskan oleh UU No. 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 60 ayat 2 bahwa akreditasi terhadap program dan satuan pendidikan dilakukan oleh pihak pemerintah atau lembaga mandiri yang berwenang sebagai bentuk akuntabilitas publik. Dalam hal ini yang diberi kewenangan melakukan

[51]Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah 2018, 4-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akreditasi terhadap sekolah adalah Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M).[52]

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) dan Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAP-S/M). Apabila diperlukan BAP-SM dapat membentuk unit pelaksanaan akreditasi sekolah/madrasah (UPA-S/M) kabupaten/kota. BAN-S/M bertempat di ibukota negara, BAP-S/M berkedudukan di ibukota provinsi, UPA-S/M dibentuk oleh BAP-S/M sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pada tiap-tiap provinsi.[53]

Menurut Nur Zain, komponen penilaian akreditasi sekolah/madrasah mengacu pada standar secara nasional mutu pendidikan dan lulusan sesuai dengan Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 35 dalam ayat 1 adalah sebagai berikut:

1. Standar Isi (Permendiknas No. 22/2006)
2. Standar Proses (Permendiknas No. 41/2007)
3. Standar Kompetensi Lulusan (Permendiknas No.23/2006)
4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Permendiknas No. 16/2007 tentang Kepala Sekolah, Permen No. 16/2007 tentang Guru, Permendiknas No. 24/2008 tentang Tenaga Administrasi)

[52]Hanum Asrohah, Manajemen Mutu Pendidikan(Surabaya: UIN Sunan Ampel Pres, 2014), 134.
[53] Hanum Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 134-135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Standar Sarana dan Prasarana (Permendiknas No.24/2007)
6. Standar Pengelolaan (Permendiknas No.19/2007)
7. Standar Pembiayaan (Peraturan Pemerintah No.48/2008)
8. Standar Penilaian Pendidikan (Permendiknas No.20/2007).[54]

J. Strategi Pimpinan dalam Mempertahankan Status Akreditasi

Terdapat lima langkah pokok formulasi strategi dalam lingkup lembaga pendidikan:

1. Perumusan misi, merupakan pencitraan lembaga pendidikan/ sekolah bereksistensi.
2. Asesmen lingkungan eksternal, merupakan kegiatan mengakomodasi apa yang dibutuhkan oleh lingkungan sekolah akan mutu pendidikan yang diberikan oleh lembaga pendidikan.
3. Asesmemen lingkungan interal/organisasi, merupakan kegiatan merumuskan dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh lembaga pendidikan/madrasah secara optimal.
4. Perumusan tujuan khusus, adalah bentuk penjabaran dari pencapaian misi sekolah yang ditampakkan dalam tujuan sekolah dan tujuan setiap mata pelajaran.
5. Penentuan strategi, yaitu memilih strategi yang dianggap sangat tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara

[54] Gita Adriani, *Peningkatan Budaya Mutu Untuk Pencapaian Akreditasi Di Sekolah Dasar Widoro Yogyakarta*: Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempersiapkan anggaran, sarana dan prasarana, maupuan fasilitas lain yang dapat menunjang.[55]

Analisis lingkungan lembaga pendidikan ada dua, yakni eksternal dan internal. Analisis lingkungan eksternal mencangkup identifikasi dan evaluasi aspek sosial, budaya, politis, teknologi, yang kecenderungan yang mempengaruhi organisasi. Hasil dari analisis lingkungan eksternal adalah peluang-peluang yang hendaknya dimanfaatkan oleh lembaga serta ancaman yang harus dicegah. Analisis lingkungan internal dari penentu persepsi yang realistis dari segala kekuatan dan kelemahan milik lembaga. Organisasi/lembaga harus mampu mengambil manfaat dari kekuaranga yang dimilikinya serta berusaha memperbaiki kelemahannya. Analisis organisasi mampu membantu lembaga sekolah dalam mengalokasikan sumberdaya yang lebih efektif, analisis ini biasanya disebut dengan analisis SWOT.[56]

Analisis SWOT ini biasanya digambarkan dalam bentuk tabel seperti dibawah ini:

	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
PELUANG (O)	SO	WO

[55]R. Fred David, Dono Sutardi (penerjemah), Manajemen Stretegi Konsep(Salemba Empat, 2009), 22.
[56] Nur Kholis, Manajemen Strategi Pendidikan (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ANCAMadrasah Aliyah Negeri (T)	ST	WT

Tabel 2.2 Analisis SWOT

Strategi SO, menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada. Strategi WO memperbaiki kelemahan dan mengambil manfaat dari peluang. Strategi ST, menggunakan kekuatan dan menghindari ancaman. Strategi WT mengatasi kelemahan dan menghindari ancaman. Kekuatan (*stengths*), merupakan kemampuan sebuah organisasi untuk memajukan tujuan organisasi dalam sebuah persaingan. Kelemahan (*weaknesses*), adalah organisasi membatasi penyelesaian tujuan-tujuan. Peluang (*opportunities*), merupakan keadaan, kejadian atau situasi eksternal yang menawarkan perubahan organisasi agar mampu mencapai atau melampaui tujuan yang ditetapkan. Ancaman (*threats*), adalah faktor eksternal yang memungkinkan menciptakan masalah, kerusakan, atau membahayakan kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan.

Dalam lembaga pendidikan hal yang paling nampak terhadap persaingan dengan lembaga lain adalah status akreditasi sekolah/madrasah. Karena akreditasi sekolah/madrasah adalah upaya lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu, kinerja, dan produktivitas satuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan.Hal ini sangat mempengaruhi konsumen pendidikan dalam memilih lembaga yang terbaik bagi mereka. [57]

Pemimpin adalah penentu kesusksesan atau gagalnya lembaga pendidikan. Pemimpin yang berhasil adalah pemimpin yang menentukan keberhasilan lembaga untuk mencapai tujuannya, karena mampu mengelola organisasi, mempengaruhi orang lain secara konstruktif, menunjukkan dan memberi contoh perilaku yang benar serta mampu mengajak bekerjasama, dan mampu memotivasi kerja para anggota. [58] Sehingga di sini kepala madrasah sangat berpengaruh terhadap penentuan strategi yang akan diterapkan guna mampu mempertahankan mutu dalam bentuk akreditasi sekolah/madrasah.

[57]Marjuki, dkk, "Pengembangan Model Akreditasi Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah", *Jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan*, Vol. 22, No.1, 2018, 107.
[58]R. Fred David, Dono Sutardi (penerjemah), Manajemen Stretegi Konsep(Salemba Empat, 2009), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini memperoleh data-data dengan cara wawancara, catatan laporan, dokumentasi dan penelitian yang menganalisis objek yang ingin diperoleh informasinya. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lain yang menggunakan ukuran angka. Prinsip dari penelitian kualitatif yaitu memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Creswell menjelaskan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif pada umumnya mencangkup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian.[59]

Berdasarkan yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Ley J. Moleong menyatakan jika penelitian kualitatif ini adalah suatu pendekatan penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang diamati. Maka dalam pelaksanaan penelitian ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Sehingga dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan

[59]Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*(Yogyakarta: Deepublish, 2018), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, namum perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.[60]

Maka dapat disimpulkan, peneliti harus mengumpulkan data-data yang terkait dan dibutuhkan serta mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh pimpinan di lembaga pendidikan yang ingin diteliti sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban, berlokasi di Desa Beron Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban. Penelitian ini berada di daerah Tuban bagian Selatan, yang mana letak dari Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban ini ada di depan wisata Sendang Beron. Penelitian dilakukan dengan sistem pengumpulan data yang terjun langsung ke tempat penelitian guna memperoleh informasi yang dapat terjamin kebenarannya dengan cara wawancara bersama pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian yaitu pimpinan atau kepala madrasah dan wakil kepala madarasah.

C. Sumber Data dan Informan Penelitian

Ada dua sumber data yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian, yaitu:

1. Sumber data
    a) Sumber data primer

[60]Let J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data Primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[61] Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data primer adalah yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dari kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Pimpinan lembaga pendidikan atau Kepala Madrasa Aliyah Negeri 2 Tuban. Data primer dari penelitian ini adalah trategi yang diterapkan oleh Pimpinan dalam Mempertahankan Status Akreditasi.

b) Sumber data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melihat orang lain atau dengan dokumen.[62] Sumber data sekunder ini merupakan data pelengkap untuk data primer. Data sekunder dalam penelitian ini dapat juga berupa kajian terhadap artikel atau buku-buku yang ditulis para ahli yang ada kaitannya dengan penelitian ini serta kajian pustaka dari penelitian terdahulu yang diterbitkan dalam bentuk buku dan karya ilmiah.

2. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberi keterangan atau orang yang menjadi sumber data dalam penyelidikan (Narasumber)[63]

[61]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 225.
[62]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 225.*
[63]Andarini Saptika dan Rizal Amarullah, *Kamus Bahasa Indonesia*(Jakarta: Multazam Mulia Utama, 2012), 659.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penelitian ini adalah seorang yang memiliki informasi atau ketrangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Narasumber yang disertakan dalam penelitian ini adalah orang yang juga bisa merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Penelitian ini penulis mengambil beberapa narasumber atau informan penelitian, yaitu: Pimpinan atau Kepala Madrasah, namun karena ada kepentingan maka digantikan oleh Wakil, satu tenaga pendidik, dan satu anggota TU.

1. Informan I (Satriono, S.Pd.)

   Informan pertama adalah Wakil Kepala sekolah bidang Kurikulum. Wawancara dilakukan di kantor kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban.

2. Infroman II (Alvin Masruroh, S.S.)

   Informan kedua adalah pendidik atau guru, peneliti hanya mengambil satu guru sebagai informan. Wawancara dilakukan via online di aplikasi Whatapp.

3. Informan III (Lukman Hakim, S.Ag.)

   Informan ketiga adalah salah satu anggota Tata Usaha, lebih tepatnya kepala bagian tata usaha. Wawancara dilakukan di ruang Tata Usaha.

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.	6 Mei 2020	Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang kurikulum serta pengambilan dokumen yang diperlukan
2.	12 Mei 2020	Wawancara online dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban
3.	13 Mei 2020	Wawancara dengan Ketua bidang Tata Usaha dan pengambilan dokumen yang dibutuhkan
4.	19 Mei 2020	Wawancara online dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris
5.	20 Mei 2020	Wawancara online dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris

Tabel 3.1 Informan Penelitian

D. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan informasi dilapangan agar lebih akurat maka dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan serta pencatatan yang sistematis pada gejala atau objek-objek yang diteliti.[64]Metode observasi dalam

[64]Husaini Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial*(Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini digunakan karena peneliti berharap data yang dikumpulkan dapat lebih efektif bila dilakukan secara langsung dengan mengamati objek yang diteliti, sehingga peneliti tidak hanya melakukan metode wawancara saja. Dengan menggunkan metode observasi ini diharapkan peneliti memperoleh data tentang:

a. Strategi Pimpinan atau Kepala Madrasah yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban.
b. Data-data Akreditasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban.

smelakukan pengamatan secara langsung berkaitan dengan data-data yang dibutuhkan, sedangkan yang akan diobservasi dari penelitian ini yakni mengenai Strategi yang digunakan Pimpinan dalam mempertahankan status akreditasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban.

2. Wawancara

Wawancara menurut Nazir merupakan sebagian proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya/pewawancara dengan penjawab/responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.[65] Peneliti menggunakan instrumen wawancara untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Peneliti tidak hanya terfokus pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan

[65]Fandi Rosi Sarwo, *Teori Wawancara Psikodignostik* (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya, namun peneliti juga mengembangkan pertanyaan sesuai dari informasi yang diperoleh dengan mengalir.

3. Dokumentasi

Mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkip, buku dan sebagainya. Dokumentasi telah lama digunakan sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan serta meramalkan tentang peristiwa yang terjadi.[66] Sumber informasi berupa dokumen-dokumen, rekaman, dan catatan hasil pertanyaan yang dikembangkan dari pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Dokumentasi juga merupakan pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan, serta pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan dapat berupa gambar dan kutipan.[67]

E. Prosedur Analisis dan Interprestasi Data

Analisis data adalah sebuah proses untuk mencari serta menata data secara runtut mengenai hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan. Hal ini juga berguna agar peneliti lebih memahami tentang penelitiannya dan untuk memberikan informasi kepada publik.[68] Tujuan dari adanya analisis data ini adalah untuk mempersingkat atau menyimpulkan hasil dari data yang diperoleh agar lebih mudah untuk

[66]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 108.
[67]Andarini Saptika dan Rizal Amarullah, *Kamus Bahasa Indonesia*(Jakarta: Multazam Mulia Utama, 2012), 436.
[68] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipahami. Sedangkan analisis data menurut Patton sesuai yang dikutip oleh Moeleong merupakan proses untuk mengurutkan data, mengorganisasikan menjadi pola, kategori dan satuan uraian dasar. Bogdan dan Taylor juga menafsirkan jika analisis data ialah suatu upaya untuk menyimpulkan usaha secara formal untuk menemukan sebuah tema dan rumusan ide sesuai dengan apa yang ada dalam temuan data dan bagian usaha untuk memberi kontribusi kepada tema atau ide lainnya.[69]

Analisis data kualitatif memiliki sifat induktif, yang mana merupakan analisis berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti, lalu dikembangkan hingga menjadi hipotesis. Hipotesis yang telah dirumuskan kemudian dicarikan data berulang-ulang hingga dapat disimpulkan hingga hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang sudah dikumpulkan. Jika data yang sudah dikumpulkan dengan berulang-ulang menggunakan teknik triangulasi dan hipotesis tersebut diterima, maka hipotesis tersebut dapat berkembang hingga jadi sebuah teori.[70] Pada penelitian ini yang digunakan sebagai analisis data yang telah diperoleh adalah cara deskriptif, ialah penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan kemudian diharapkan dapat memperoleh kesimpulan. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui apa, bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan lain sebagainya.

---

[69] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma* Baru (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 285.
[70] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2016), 245.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu, terdiri atas derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan:

1. Teknik perpanjangan keikutsertaan adalah memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor konstektual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang mempengaruhi fenomena yang diteliti.
2. Ketekunan pengamatan, dimaksudkan agar dapat menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari serta kemudian memusatkan diri pada hal tersebut dengan rinci.
3. Triangulasi, merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pemeriksaan atau pembanding data. Teknik triangulasi yang paling banyak dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lain. Denzing membedakan empat macam tingulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori.
4. Pemeriksaan sejawat dengan cara diskusi, dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau yang telah diperoleh ke dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan sejawat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kecukupan referensial, yakni alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis sebagai keperluan evaluasi. Film/video-tape dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk merekam yang pada waktu luang dapat dimanfaatkan sebagai pembanding hasil yang diperoleh dengan kritik yang terkumpul.
6. Pengecekan anggota, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran dan kesimpulan, yaitu salah satunya seperti ikhtisar wawancara dapat diperlihatkan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa anggota yang terlibat, dan mereka diminta pendapatnya.
7. Kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan menggunakan teknik auditing, sebagai kebergantungan dan kepastian data.[71]

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti secara tidak langsung sudah menerapkan berapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan yang telah disebutkan untuk membuktikan tentang kepastian data. Kriteria yang telah diterapkan oleh peneliti antara lain mencari tema atau penjelasan sebagai pembanding penelitian, membandingkan hasil analisis dengan hasil wawancara, pemeriksaan sejawat dengan diskusi, serta kecukupan referensial.

[71]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*(Jakarta: PT. Bima karya, 1987), 195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek

Penelitian yang dilakukan ini kurang lebih selama 1 (satu) bulan, yaitu pada bulan Mei 2020. Kurang lebih selama satu bulan tersebut, peneliti melakukan observasi secara langsung yaitu dengan turun langsung ke lapangan (MAN 2 Tuban). Peneliti menyerahkan surat izin penelitian pada tanggal 1 Mei 2020 secara online. Kemudian mendapatkan izin penelitian mulai pada tanggal 6 Mei 2020. Saat melakukan penelitian ini bertepatan dengan kondisi hanya warga madrasah yang memiliki keperluan penting dapat masuk dijam kerja, disebabkan adanya pandemi virus covid-19, sehingga peneliti tidak dapat mengikuti secara langsung mengenai proses-proses pembelajaran dan kegiatan madrasah. Hal ini juga berpengaruh pada penelitian, yang mana peneliti hanya bisa menemui secara langsung beberapa informan yang dibutuhkan.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban tepatnya di Kantor Kepala Sekolah. Tahapan penelitian dimulai dari melakukan observasi madrasah, wawancara pada informan yang dibutuhkan, dan dokumentasi. Pada proses wawancara, peneliti mengambil informan yang dianggap berkopeten untuk memperoleh data yang relevan dengan judul penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisa Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti mengenai Strategi Pimpinan dalam Mempertahankan Status Akreditasi "A" di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban. Penggalian informasi yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, observasi sehingga diperoleh informasi mengenai strategi pimpinan dalam mempertahankan status akreditasi A di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban. Data dari infromasi yang diterima harus dianalisis dan disajikan dari hasil wawancara dan dokumentasi.

Pada pembahasan ini peneliti mendeskrispsikan hasil wawancara yang didapat dari informan yang sudah dituju berdasarkan pertanyaan penelitian, point pertama yaitu mengenai:

1. Strategi yang digunakan oleh pimpinan untuk mempertahankan status akreditasi A di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban.

   Setiap lembaga memiliki strategi masing-masing dalam mempertahakan status akreditasi. Dalam menentukan srategi, lembaga memiliki cara tersendiri dan mampu bermanfaat bagi lembaga tersebut. Strategi Pemanfaatan Sumber Daya merupakan jenis strategi yang ditemukan oleh peneliti saat mendapatkan informasi dari informan. Sumber daya yang ada dimanfaatkan semaksimal mungkin agar dapat meningkatkan kualitas kerja lembaga. [72] Sebagaimana Pimpinan

[72]Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep*(Jakarta: PT. Prenhallindo, 1998), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban dalam praktiknya juga memiliki strategi dalam mempertahankan status akreditasi. Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban menggunakan strategi dengan memanfatkan sumber daya yang ada sebagai pendukung yang kuat dalam mempertahankan status akreditasi.

STR menuturkan SDM yang cukup dan prestasi-prestasi siswa menjadi kekuatan yang utama untuk pertahanan akreditasi:

"Madrasah sudah memiliki SDM yang cukup bahkan, nggak cuma itu siswa-siswanya juga sudah banyak meraih prestasi-prestasi, dan juga madrasahnya sudah memiliki program-progam yang bisa dibilang unggul, seperti ikut Adiwiyata yang sudah bertahun-tahun dan bahkan sekarang sudah mencapai tingkat provinsi. Ada juga Madrasah Sehat itu, madrasah kita juga mengikutinya. "

AM juga menambahkan bahwa:

"Pemanfaatkan sumber daya ya juga kekuatan utama mbak, sumber daya merupakan ujung tombak kekuatan dalam mempertahankan akreditasi .. seperti saya harus bekerja dengan profesianal dan kompeten, agar dapat membuat maju Madrasah Aliyah Negeri... guru juga harus mampu memastikan siswanya sudah mencapai kompetensi yang diharapkan".[73]

LH menguatkan juga bahwa :

"kalau saya ya bekerja dengan maksimal mungkin mbak.. membantu Madrasah Aliyah Negeri dalam mengelola sistem informasi, agar tidak ketinggalan dengan sekolahan lain.. menfaatkan tenaga yang ada sebagai tumpuan kekuatan mbak.. menfaatkan sarana yang ada.."[74]

Dari pembahasan tersebut dapat di pahami bahwa pemanfaatan sumber daya yang maksimal mampu membantu mempertahankan status akreditasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban, seperti prestasi-prestasi

[73]Wawancara dengan AM pada tanggal 20 Mei 2020.
[74]Wawancara dengan LH pada tanggal 13 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dimiliki para siswa, program unggulan adiwiyata dan madarasah sehat, guru yang dituntut untuk selalu mampu bekerja secara profesional dan kompeten, serta pengelolaan sistem infomasi yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban secara baik.

Pemanfaatan Sumber daya seperti sumber daya manusia yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban juga dimanfaatkan dengan baik, seperti pemanfaatan guru/pendidik yang ditunjuk sebagai anggota tim akreditasi untuk mempersiapkan pelaksaan akreditasi. Pemanfaatan lain, guru yang memiliki kemampuan bidang lain juga bisa digunakan untuk melaksanakan program lain, seperti program Madrasah Vokasi dan ekstrakulikuler, beberapa guru dimanfaatkan untuk mengajar pada program tersebut, seperti apa yang dijelaskan oleh STR:

"Kita juga memanfaatkan guru yang dirasa mempunyai keahlian selain dibidang mengajarnya mata pelajaran mbak. Kayak ngajar ekstrakulikuler kemudian ada juga guru yang mengajar menjadi tata rias yang masuk dalam program madrasah vokasi itu mbak"[75]

Selain hal tersebut pemanfaatan teknologi juga sebagai penunjang dalam mempertahankan strategi. Pemanfaatan Teknologi/ Sistem Informasi Manajemen sangat membantu Madrasah Aliyah Negeri. Mempertahankan status akreditasi tidak akan berjalan maksimal bila tidak ada Sistem Infromasi Manajemen yang mendukungnya, Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban memiliki web dan *call centre*. Namun untuk

[75]Wawancara dengan STR pada tanggal 6 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggunaan WEB penggunaannya hanya sebatas sebagai kegiatan PPDB dan isidentil, serta sudah ada tim untuk mengelola WEB. Lalu untuk pengelolaan ketatausahaan masih belum sampai ke absensi siswa ataupun laporan dan pemberitahuan kepada wali murid, seperti yang dijelaskan oleh kepala bidang tata usaha Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban, LH:

> " kita ada WEB namun untuk sementara masih digunakan untuk kegiatan PPDB dan kegiatan Isidentil maksudnya ketika madrasah ada lomba, ada juga untuk bagian pembelajaran namun masih belum efektif masih untuk beberapa mapel saja itu sudah ada. Terus untuk pengelolaan ketatausahaan masih belum, jadi belum sampai ke absen siswa, atau pemberitahuan wali murid masih belum, lalu ada tim khusus untuk mengelola webnya"[76]

Tidak hanya SIM saja yang mempengaruhi, namum pengelolaan dokumen juga dirasa penting sebagai bukti bahwa ada proses yang berjalan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban. Sebagai buktinya maka dokumen-dokumen yang bisa dijadikan bukti disimpan dan dirawat dengan baik. Pengarsipan yang digunakan oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban masih menggunakan metode pengasipan manual, berkas yang disimpan biasanya yang masih berumur 5 tahun kebelakang tapi ada beberapa berkas seperti ijazah yang masih disimpan mulai dari awal berdirinya madarasah. Untuk surat keluar masuk sudah mulai menggunakan sistem elektronik. LH menambahkan:

> "untuk kegiatan pengarsipan itu masih menggunakan metode penyimpanan manual, Cuma surat keluar masuk kita sudah menggunakan elektronik. Lalu dokumen dokumen yang masih kita simpan itu kita sesuaikan berdasarkan usia dokumen. Biasanya 5-10

[76]Wawancara ddengan LH pada tanggal 13 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun itu masih kita simpan, malah yang terkait ijasah itu dokumennya mulai dari awal berdiri sampai sekarang masih ada"[77]

Dari pemaparan para informan dapat disimpulkan pemanfaatan sumber daya manusia yang dimiliki Madrasah Aliyah Negeri 2 dalam bentuk pemanfaatan keahlian lain yang dimiliki oleh guru, selain di bidang mata pelajaran juga dimanfaatkan sebagai tenaga pengajar di program ekstrakulikuler. Selain pemanfaatan Sumber daya manusia, penggunaan teknologi juga dioptimalkan oleh pimpinan kepada seluruh anggota.

Pemanfaatan teknologi berupa penggunaan komputer serta finger print untuk absensi, SIM berupa WEB dan *Call Centre*, serta pendidik yang manfaatan media maya sebagai sumber belajar bagi siswa. Peneliti juga menemukan jika pendaftaran online yang dilakukan oleh calon peserta didik, karena keadaan covid-19 ini calon siswa atau wali siswa yang ingin tetap berada dirumah demi keamanan maka pimpinan membuat kebijakan pendaftaran online melalui WEB. Hal ini bertujuan juga untuk memudahkan para pendaftar yang jauh dari dari lokasi pendaftaran. Selain itu pendaftaran secara online memudahkan pihak sekolah dalam melakukan proses seleksi, untuk pengumuman hasil penerimaan siswa juga dilakukan secara online.

Selanjutnya ada Sumber daya berupa dana, Sumber dana merupakan penunjang dalam kegiatan apapun, sehingga dana sangat berpengaruh

[77]Wawancara dengan LH pada tanggal 13 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan amatlah penting dalam lembaga sebagaimana Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban memanfaatkan dana. Pemanfaatan sumber dana biasanya digunakan dalam bentuk pengadaan atau renovasi sarana dan prasarana untuk persiapan adanya akreditasi, dan anggaran dana yang disusun sebelumnya juga digunakan untuk kegiatan lain guna menunjang pelaksanaan akreditasi. Pendanaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban dimasukkan atau dirincikan ke dalam RKAM dan RKTM berdasarkan program dan kegiatan-kegiatan yang ada di lembaga. Pembaharuan RKAM dan RKTM ini diadakan setiap tahunnya, agar persiapan pendanaan untuk kegiatan madrasah bisa dilakukan sebaik dan semaksimal mungkin.

2. Implementasi strategi yang dilakukan pimpinan dalam mempertahankan status akreditasi A di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban

   Implementasi merupakan langkah-langkah pelaksanaan strategi yang mana dalam prosesnya menterjemahkan strategi dan kebijakan menjadi aksi. Komponen penilaian akreditasi yang digunakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban sebagai penilaian adalah 8 standar nasional pendidikan madrasah yang mengacu pada standar nasional mutu pendidikan dan lulusan, sesuai pada UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 35 ayat 1, yang meliputi

   a. Standar isi,
   b. Standar proses,
   c. Standar kompetensi lulusan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan,

e. Standar sarana dan prasarana,

f. Standar pengelolaan,

g. Standar pembiayaan,

h. Standar penilaian..[78]

Menurut Hunger dan Wheelen, dalam pelaksanaan strategi terdapat tiga aksi yaitu pengembangan program, anggaran biaya, dan prosedur.[79] Untuk aksi yang pertama yaitu pengembangan program yaitu langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai rencana. Dalam mempertahankan status akreditasi, secara internal pimpinan Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban membentuk tim khusus ketika kegiatan akreditasi akan dilaksanakan. Tim akreditasi ini terdiri dari 10-12 orang dengan masing-masing anggota sebagai koordinator yang kemudian dibantu oleh bidang-bidang lainnya. STR selaku Wakil kepala madrasah bidang kurikulum menjelaskan:

"Buat mempertahankan dan persiapan dari akreditasi itu selalu ada pembentukan tim khusus yang beranggotakan 10-12 orang, anggotanya itu terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru. Setiap anggota dari tim itu memiliki tugas masing-masing untuk mengontrol dan melaksanakan tugas, setiap anggota juga punya bawahan yang membantu. Pihak waka humas, biasanya dibantu oleh BALITBANG, itu singkatan dari Badan penelitian dan Pengembangan, dari pihak waka kurikulum memiliki bawahan yang membantu yaitu PUSKOM itupusat komunikasi dan informasi, kemudianpihak waka kesiswaan punya

[78]Gita Adriani, *Peningkatan Budaya Mutu Untuk Pencapaian Akreditasi Di Sekolah Dasar Widoro Yogyakarta*: Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
[79]Nur Kholis, Manajemen Strategi Pendidikan(Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bawahan BK, TATIB, koperasi dan bekerjasama dengan waka sarana dan prasarana."[80]

Pembentukan tim akreditasi berguna untuk membantu pimpinan serta mempertanggung jawabkan masing-masing tugas yang sudah diberikan. Seperti pihak Wakil Kepala sekolah bidang Hubungan Masyarakat yang mana dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh BALITBANG (Badan penelitian dan Pengembangan), kemudian dari pihak Wakil Kepala bidang kurikulum dibantuk PUSKOM (pusat komunikasi dan informasi), Wakil Kepala bidang yang bekerjasama dengan Wakil Kepala bidang sarana dan prasarana yang dalam pengerjaan tugasnya dibantu oleh BK, TATIB dan koperasi. Tidak hanya pimpinan dan wakilnya madrasah saja yang menjadi anggota tim akreditasi, namun ada beberapa guru yang dinggap berkopenten akan ditunjuk untuk dijadikan tim akreditasi madrasah. Sedangkan tugas utama dari pihak guru untuk membantu mempertahankan status akreditasi adalah menjalankan tugas yang diberikan dengan sebaik mungkin serta menjalankan tugas utama berupa penerapan pembelajaran sesuai dengan target kurikulum yang telah dirancang.

Ada juga program pembaharuan RPP dan pendaftaran online untuk pengembangan program pembelajaran sebagai upaya agar akreditasi dapat tetap bertahan dengan predikat baik. Pembaharuan RPP dilakukan setiap tahun dan dapat diubah jika ditemukan kekurangan, sehingga RPP

[80]Wawancara dengan STR pada tanggal 6 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyesuaikan dengan kondisi yang ada di kelas, AM menyebutkan jika pembaharuan RPP ada dua cara yaitu periodik dan isidental. Dijelaskan oleh AM selaku guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban:

> "Pembaharuan RPP dalam satu tahun, ada dua mbak, pertama itu periodik: dilakukan rutin tiap pergantian semester, sifatnya menyeluruh. Jadi tiap komponen dalam RPP itu dikaji ulang dan dilakukan revisi jika diperlukan. Yang kedua ada Isidental yang dilakukan kapanpun ketika siswa dan proses pembelajaran mengharuskan. Jadi sifatnya fleksibel dan dinamis, kita tidak perlu terkungkum dalam pakem RPP yang kita susun tiap semester itu, karena bagaimanapun apa yang terjadi dikelas pasti akan berubah. Tidak mungkin bisa sama persis dengan skenario yang kita rancang sebelumnya. Dan justru sebelumnya hal ini bagus, karena terjadi dinamisasi dalam pembelajaran. Disinilah kepiawaian guru sebagai penulis senario dan sutradara, sangat berperan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan seperti kopetensi siswa."[81]

Dari pejelasan mengenai pengembangan program pembelajaran yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban adalah selalu memperbaharui RPP pada setiap tahun ajaran baru, ada 2 bentuk pembeharuan RPP yaitu:

1) Pembaharuan bersifat periodik: pembaharuan ini biasanya dilakukan rutin pada tiap pergantian semester, sifatnya menyeluruh untuk anggota pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban. Setiap komponen dalam RPP dikaji ulang dan dilakukan revisi jika diperlukan.
2) Pembaharuan bersifat isidental: pembaharuan ini dilakukan kapanpun ketika siswa dan proses pembelajaran mengharuskannya. Pembaharuan RPP isidental ini bersifat fleksibel dan dinamis,

[81]Wawancara dengan AM pada tanggal 19 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidik tidak perlu terpaku dalam pakem RPP yang sudah disusun pada awal semester, karena yang dirasa apa yang terjadi saat dikelas pasti akaan ada perbedaan dengan apa yang sudah diekspetasikan. Hal ini sangat berperan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan seperti kopetensi siswa.

Program pendaftaran online juga dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban hal ini bertujuan disaat pandemi covid-19 untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi calon peserta didik dan wali calon peserta didik, maka pimpinan madrasah menyediakan WEB untuk Penerimaan Peserta Didik Baru.

Selanjutnya ada Anggaran biaya, pembuatan biaya program dilakukan secara rinci yang digunakan oleh manajemen baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun pengendalian.[82] Perincian anggaran program ini ada didalam RKTM dan RKAM, STR menjelaskan:

"...sumber pendanaan untuk program madrasah biasanya sudah dicover dalam RKAM,RKTM, selain itu sumber pendanaan lain ada dari komite. Itu ada juga biaya dari pihak eksternal, ada dari sponsor dari kegiatan-kegiatan madrasah."[83]

Dapat disimpulkan, sumber biaya program madrasah selain dari RKAM dan RKTM juga bisa didapatkan dari dana komite dan pihak eksternal seperti sponsor saat ada event-event madrasah. Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban selalu menyusun RKAM dan RKTM setiap tahunnya. Hal ini agar semua pembiayaan yang akan dibutuhkan untuk

[82] Kholis, Manajemen strategic Pendidikan (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press), 19.
[83]Wawancara dengan STR pada tanggal 6 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksaan program bisa tercover dengan baik. Selanjutnya ada SOP sebagai pelaksanaan strategi.

Pada setiap kegiatan, SOP (Standar Nasional Prosedur) merupakan satu panduan agar kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.[84] SOP yang diterapkan oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban ini bertujuan agar semua kegiatan dapat terkendali dengan baik, SOP diterapkan oleh semua anggota Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban. Setiap kegiatan yang dilaksanakan sudah diatur dalam SOP seperti pembentukan KTSP yang di dalamnya tersusun cara untuk membentuk program ektrakulikuler, dasar hukum sebagai landasan, pembagian tugas anggota, ada pula struktur kurikulum, penetapan jam masuk proses pembelajaran, pembatasan jam mengajar. SOP ini diberikan kepada masing-masing bidang madrasah serta harus dipertanggung jawabkan oleh bidang tersebut. Sebagaimana yang dikatakan STR:

> ".....dalam pembentukan KTSP di dalamnya kan ada prosedurnya ada bagaimana pembentukan ekstrakulikuler, ada dasar hukumnya, ada pembagian tugasnya, ada struktur kurikulum, jam masuk, pembatasan jam mengajar. SOP yang diberikan pada masing-masing bidang harus dijalankan dan dipertanggung jawabkan masing-masing bidang"[85]

Dalam mempertahankan status akreditasi pimpinan memiliki peran yang sangat penting di dalamnya. Pimpinan/ kepala sekolah memiliki tugas sebagai pengembang, manajerial, kewirausaan, supervisi, dan

[84]Kholis, Manajemen strategic Pendidikan, 19.
[85]Wawancara dengan STR pada tanggal 6 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prestasi kepala/pimpinan, keberhasilan seorang kepala sekolah dapat diukur dengan baiknya menjalankan tugas-tugasnya. Kemudian akan berpengaruh pada kualitas madrasah sehingga akan mampu mempertahnkan status akreditasi yang dimiliki madrasah. Seperti apa yang disebutkan oleh STR:

> "kepala sekolah memiliki tugas-tugas yang berkaitan dengan strategi mempertahankan status akreditasi, tugas kepala sekolah yang baru sekarang itu ada pengembangan, manajerial, kewirausaan, supervisi, dan prestasi kepala/pimpinan"[86]

Untuk peran kepala sekolah sebagai menajerial yaitu mengatur strategi dengan melakukan analisis lingkungan madrasah. Hal ini penting dilakukan untuk membantu lembaga untuk mengalokasi sumberdaya yang dimiliki lembaga. Bentuk analisis lingkungan yang biasa dilakukan di dunia manajemen adalah analisis SWOT. [87]

SWOT merupakan singkatan dari Stengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (Ancaman). Kekuatan/ stengths merupakan kemampuan yang dimiliki organisasi untuk memperjuangkan tujuan dalam sebuah persaingan, Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban memiliki program Madrasah Aliyah Negeri CUP yang sudah lumayan terkenal, tidak hanya Madrasah Aliyah Negeri CUP, Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban juga selalu mendapatkan juara adiwiyata dan madarasah sehat, di bidang ekstrakulikuler ada PMR

[86]Wawancara dengan STR pada tanggal 6 Mei 2020.
[87] Nur Kholis, Manajemen Strategi Pendidikan (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang selalu mendapatkan juara. Jadi disini kekuatan yang unggul adalah prestasi yang sudah banyak diraih oleh siswa-siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban.

Kelemahan merupakan adanya batasan dalam organisasi dalam menyelesaikan tujuan. Pada hal ini Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban masih bersaing dalam bidang kesiapan kerja dengan SMK yang ada di dekat lingkungan Madrasah, yang mana untuk lembaga SMK memiliki keunggulan dalam kesiapan kerja untuk siswanya, sedangkan Madrasah hanya dibekali ilmu berupa teori dan minim praktek, namum untuk baru-baru ini Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban mulai mengikuti program untuk kesiapan kerja tersebut, STR menjelaskan:

"kita masih apa ya istilahnya itu kalah saing dengan SMK, ya kan SMK itu sekolah yang dijuruskan untuk siswanya agar siap kerja setelah lulus, tapi sebenarnya madrasah juga bisa, hanya saja masih baru-baru ini dibentuk"[88]

Kelemahan lain yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban yaitu masih belum menggunakan sistem informasi manajemen secara maksimal, hal ini dibuktikan dengan penggunaan web sebagai persiapan PPDB saja. Kemudian dalam hal perekaman maupun penyimpanan dokumentasi, Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban masih menggunakan sistem manual, untuk sistem elektronik hanya dimanfaatkan untuk penyimpanan surat masuk dan keluar saja.

[88]Wawancara dengan STR pada tanggal 12 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peluang adalah adanya tawaran dari luar atau pihak eksternal agar organisasi bisa melampaui tujuan yang sudah ditetapkan. Program vokasi yang dibentuk oleh kementrian agama menjadi sebuah peluang bagi Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban. Dengan adanya program tersebut, Man 2 Tuban dapat melatih siswanya dengan beberapa keterampilan sebagai bekal siswa dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus nanti. Kementrian Agama telah menyiapkan 158 madrasah di Indonesia, salah satunya adalah Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban.

Madrasah Aliyah Negeri vokasi ini difokuskan kepada siswa kelas sebelas, program Madrasah Aliyah Negeri vokasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban ini diharapkan mampu menutupi kelemahan Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban untuk membentuk skill yang bisa digunakan saat siswa sudah lulus. Program Madrasah Aliyah Negeri vokasi ini terdiri dari 6 bidang yaitu tata rias, tata busana, tata boga, listrik, elektronikadan multimedia. Program ini dilakukan diluar jam pelajaran madrasah, seperti yang dijelaskan oleh STR:

"lhaa sekarang itu ada program baru dari kemenag yaitu madrasah vokasi, program ini dibentuk supaya siswa memiliki skill yang bisa digunakan saat sudah lulus nanti, program ini disasarkan kepada siswa kelas sebelas mbak, kan kalau kelas tiga biasanya sudah persiapan UN dan masuk perguruan tinggi itu ya. Dalam Madrasah Vokasi itu ada 6 mapel, ada tata rias, tata busana, tata boga, listrik, elektronikadan multimedia. Program ini masih difokuskan pada siswa kelas sebelas.....ke enam mapel ini dijadwalkan diluar jam pembelajaran"[89]

[89]Wawancara dengan STR pada tanggal 12 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ancaman adalah suatu kedaaan dimana adanya ancaman dari luar yang bisa merusak dan membuat masalah. Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban memiliki ancaman yakni ada pihak-pihak yang ingin menjatuhkan reputasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban. Ancaman sebagai evaluasi bahwa Man 2 Tuban memiliki kelemahan yang harus diperbaiki, agar pihak pihak yang ingin menjatuhkan nama baik Madrasah Aliyah Negeri tidak memiliki peluang itu.

Pimpinan Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban juga melaksanakan Evaluasi Diri Madrasah pada tiap tahunnya, hal ini dilakukan untuk mengukur kelemahan dan kemampuan yang dimiliki oleh madrasah. Pimpinan juga mengadakan Tim penyusun EDM. Pelaksaan Evaluasi Diri Madrasah ini dilakukan setiap tahunnya, tujuan pengadaan EDM ini untuk mengetahui apa saja masalah dan kelemahan yang dimiliki Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban. Jika dalam EDM ditemukan kelemahan maka akan ditindk lanjuti. Untuk penyusunan EDM ini Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban membentuk tim yang terdiri dari 11-12 orang yang terdiri dari pimpinan madrasah, para wakil dan beberapa guru yang telah ditunjuk.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mempertahankan Status Akreditasi A di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban

Strategi Pimpinan Madrasah dalam mempertahankan status akreditasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban pasti terdapat faktor yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhinya. Faktor tersebut dapat berupa faktor pendukung dan penghambat. Menurut STR faktor-faktor yang mendukung petahanan status akreditasi adalah:

> "...adanya pendanaan yang cukup itu berpengaruh, semua kegiatan kan dimenej dan tercover dengan baik di RKAM dan RKTM, kemudian juga ada dari uang komite. Lalu pihak eksternal juga itu pendaannya, biasanya sponsor dari kegiatan siswa madrasah. Jadi pendaan itu yang paling utama. Terus ada kerjasama yang baik tiap anggota, motivasi kerjanya juga, keahlian guru, ekstrakulikuler yang ada di madrasah, siswa yang tertib dan berprestasi"[90]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung strategi pimpinan dalam mempertahankan status akreditasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban antara lain:

a. Sumber Daya Manusia, Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban memiliki SDM yang cukup mumpuni dalam hal pendidikan, tenaga pendidik yang mumpuni dapat melahirkan siswa-siswa yang berprestasi dan berkompeten.
b. Anggran Dana yang baik, Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban juga memiliki faktor pendukung berupa faktor pendaan yang di cover secara baik, perencanaan dan pemanfaatan dana yang digunakan seefektif dan seefisien mungkin. Sumber dana tidak hanya didapat dari RKAM dan RKTM saja, tapi juga ada sumber dana dari komite, dan sponsor dari pihak eksternal saat ada even-even di Madrasah.

[90]Wawancara dengan STR pada tanggal 6 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kerjasama yang baik antar anggota, setiap anggota Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban saling membantu dalam melaksanakan tugas-tugasnya agar terselesaikan dengan baik dan maksimal.
d. Motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan, pendidik dan tenaga pendidikan memiliki kesadaran diri atas tanggung jawab yang dibebakan kepadanya. Selalu berusaha untuk bekerja semaksimal mungkin.
e. Program ekstrakulikuler yang beragam, kedisiplinan siswa, dan prestasi-prestasi siswa. Prestasi yang dimiliki Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban tidak hanya tingkat kabupaten/kota. Namun juga sudah ada yang sampai tingkat provinsi.

Setiap lembaga pendidikan dibalik adanya faktor pendukung pasti juga ada faktor penghambat yang mempengaruhinya.Faktor penghambat di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban adalah:

1. Kurang Disiplin, masih adanya pendidik yang kurang disiplin saat melaksanakan pekerjaan, seperti guru yang masih tak acuh terhadap tanggung jawab yang dibebankannya untuk membuat RPP
2. Sistem pengarsipan, pemberkasan Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban yang masih menggunakan sistem manual. Hal ini berpengaruh terhadap penyiapan dokumen-dokumen,butuh waktu yang cukup lama jika ada pihak-pihak yang membutuhkan dokumen, karena masih harus melakukan pencarian satu persatu/ manual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa pemaparan data dan analisis mengenai strategi pimpinan dalam mempertahankan status akreditasi A di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban. Maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban menggunakan strategi Pendukung Sumber Daya. Hal ini dapat terlihat dengan pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan teknologi, dan pengelolaan sumber dana dengan baik.
2. Strategi yang diterapkan untuk mempertahankan status akreditasi yaitu pembentukan tim akreditasi setiap akan diadakan kegiatan akreditasi, hal ini dapat mempermudah merealisasikan 8 standar nasional yang akan dinilai saat kegiatan akreditasi berlangsung. Pembaharuan RPP setiap tahunnya ada 2, yang bersifat periodik dan isidentil. Kemudian pengelolaan anggaran biaya dengan baik, ada penyusunan RKAM dan RKTM. Terakhir pembuatan standart operasioal prosedur pada tiap bagian.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam mempertahankan status akreditasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban ada faktor pendukung berupa anggaran dana yang tercover dengan baik, kompetensi yang dimiliki oleh guru sehingga melahirkan siswa-siswa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkompeten, motivasi kerja guru yang baik, kedisiplinan siswa, kegiatan ekstrakulikuler yang beragam, dan prestasi-pestasi siswa. Sedangkan faktor penghambat yang adalah adalah kurang optimalnya pemanfaatan web, dan sistem pengarsipan yang masih menggunakan sistem manual. Ada juga guru yang masih bersifat acuh terhadap tanggung jawab yang diberikan, seperti masih enggan untuk menyusun RPP terbaru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analis, dan kesimpulan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pimpinan terus mengembangkan sumber daya yang dimiliki agar bisa bertahan dan meningkatkan nilai akreditasi.
2. Pimpinan Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban lebih tegas dalam memberikan sanksi kepada guru yang masih kurang bertanggung jawab atas pekerjaannya.
3. Hasil dari penelitian ini dilihat dari sudut pandang penelitian kualitatif. Penelitian menemukan pembentukan tim akreditasi internal dan pembaharuan RPP setiap tahun ajaran baru sebagai strategi pimpinan mempertahankan status akreditasi A di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban. Peneliti selanjutnya bisa meneliti hal serupa dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif agar bisa memperoleh data yang lebih baik dan akurat, dengan harapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyempurnaan penelitian ini karena peneliti sendiri menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Adriani, Gita. *Peningkatan Budaya Mutu Untuk Pencapaian Akreditasi Di Sekolah Dasar Widoro Yogyakarta*: Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

Andang. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.

Ar Rakhman A, Aulia. "Akreditasi Sekolah Sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia", *Jurnal SAP* Vol. 2 No. 1, 2017.

Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Asrohah, Hanum. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Pres, 2014.

Bafadal, Ibrahim. "Pengelolaan Persiapan Akreditasi Sekolah", *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 1 No. 2, Juni 2018.

Diana, Gusfira, dkk. "Strategi Pihak Sekolah dalam Mendapatkan Akreditasi A di SMA N 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan", *Jurnal Pendidikan Sosiologi, STKIP PGRI Sumatera Barat*.

R. David, Fred. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: PT. Prenhallindo, 1998.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fakultas Hukum UII, https://fh.uii.ac.id/blog/tag/strategi-mempertahankan-nilai-akreditasi-yang-menjadi-unggulan-fakultas-hukum-iii/ diakses pada tanggal 10 Desember2019pukul11:34.

Hanum, Farida. "Akreditasi Madrasah Sebagai Kunci Keberhasilan Dalam Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP)", *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 13, No. 1, 2015.

J. Moleong, Let. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

Kemenag Pendidikan Nasional, *Kajian Analisis Sistem Akreditasi Sekolah/Madrasah*, 2017, 61-62.

Kemenag, http://pendis.kemenag.go.id/index.php?a=detil&id=9374 diakses pada tanggal 5 November 2016 pukul 17:39 WIB.

Kemenag, *Deskripsi Statistik Pendidikan Madrasah*, http://Pendis.kemenag.co.id.

Kementerian Pendidikan dan Budaya, http://refereni.data.kemendikbud.go.id/indexdiakses pada tanggal 29 Oktober 2019 pada pukul 21:14 WIB.

Kholis, Nur. *Manajemen Strategi Pendidikan*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013.

M Zulkifli. "Kinerja badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAP S/M) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di provinsi Sulawesi Tenggara", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vo. 8 No. 2, Juli-Desember, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mahfud, Junaedi. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Depok: Kharisma Putra Utama, 2017.

Marjuki, dkk, "Pengembangan Model Akreditasi Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah", *Jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan*, Vol. 22, No.1, 2018.

Martono, Nanang. *Sekolah Publik vs Sekolah Privat: dalam wacana Kekuasaan, Demokrasi, dan Liberalisasi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Obor, 2017.

Masrullah, dkk. *Sejarah Sosial dan Intelektual Pendidikan Islam*. Batu: Literasi Nusantara, 2019.

Mataputun, Yulius. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual terhadap Iklim Sekolah*. Ponorogo: Uwais Inspirasi, 2018.

Mulyasa, Dedy. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Nurkolis. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Semarang: Grasindo, 2003.

Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah 2018.

Prasika, Dinda. *Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Al-Islam Jamsaren Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018*: Skripsi Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam negeri Surakarta, 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rivai Zainal, Veithzal, *The Economic of Educational: Mengelola Pendidikan Secara Profesional untuk Meraih Mutu*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.

Rosi Sarwo, Fandi. *Teori Wawancara Psikodignostik.* Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016.

Rosyada, Dede. *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*. Depok: Kharisma Putra Utama, 2017.

Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Saptika, Andarini dan Rizal Amarullah. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Multazam Mulia Utama, 2012.

Sri Wahyudi, Agustinus. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Binapura Aksara, 1996.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukardi. *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Supriyadi, Slamet. *Tugas Dan Tanggung Jawab Kepala Madrasah Dalam Akreditasi Di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skipsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta, 2013.

Tilaar dan Satria Dharma. *Sekolah Publik vs Sekolah Privat: dalam Wacana Kekuasaan, Demokrasi, dan Liberalisasi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Obor, 2017.

Umar, Husein. *Strategic Management in Action*. Yogyakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2001.

Usman Poernomo, Husaini. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Yusran Anas, Azwar, dkk, "Desa dan Kota dalam Potret Pendidikan", Prosiding KS: Riset dan PKM, Vol. 2, No.3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id